



**FAKTOR-FAKTOR KEBERHASILAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER *DRUM BAND* SINAR NADA
DI SD NEGERI TEMBOK BANJARAN 03
KABUPATEN TEGAL**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Chamalatul Azizah

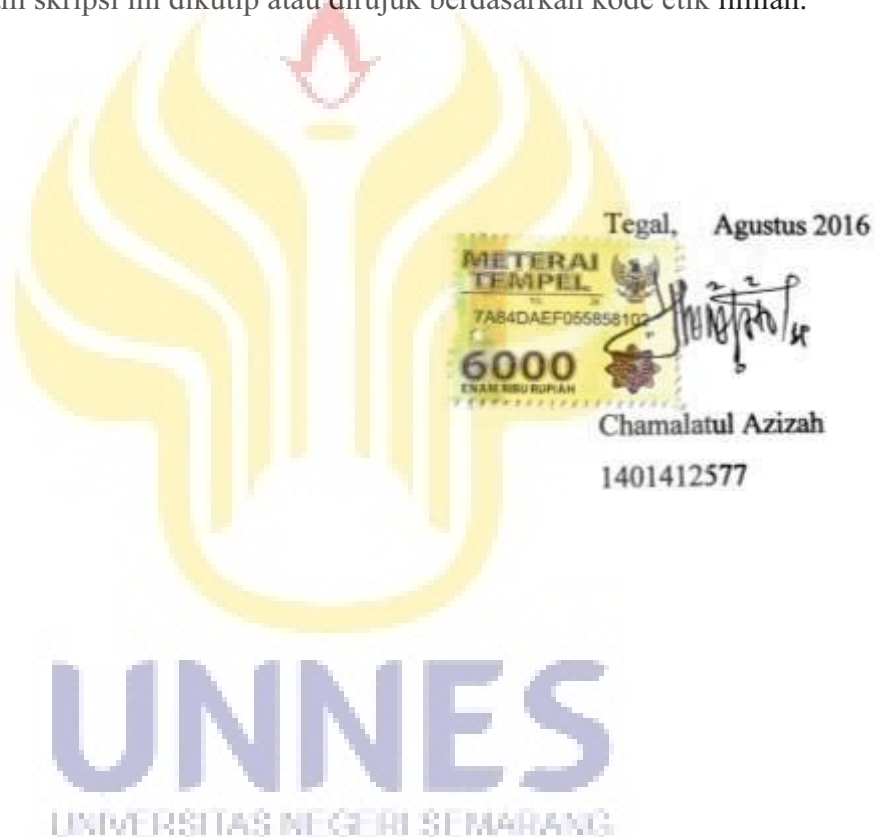
1401412577

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan jiplakan dari orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



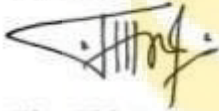
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Tempat : Tegal

Tanggal : 22 Juli 2016

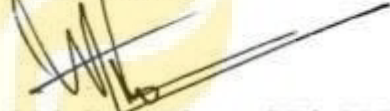
Pembimbing 1,



Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19831129 200812 2 003

Pembimbing 2,



Moh. Fatmurrachman, S.Pd., M.Sn.

NIP. 19770725 200801 1 008



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Faktor-faktor Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal* oleh Chamalatul Azizah 1401412577, telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 5 Agustus 2016.

PANITIA UJIAN

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

NIP. 19560427 198603 1 001

Sekretaris



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP. 19620619 198703 1 001

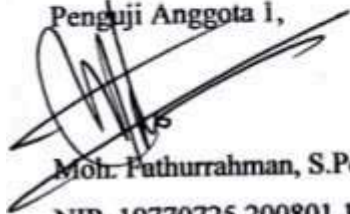
Penguji Utama



Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19820814 200801 2 008

Penguji Anggota 1,



Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.

NIP. 19770725 200801 1 008

Penguji Anggota 2,



Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19831129 200812 2 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. Al-Insyirah: 6).

Pendidikan merupakan senjata yang mematikan dunia, karena dengan pendidikan mampu mengubah dunia (Nelson Mandela).

Tuhanmu lebih tahu batas rasa sakit yang bisa kau tampung. Jangan sampai engkau menyerah disaat selangkah lagi Tuhanmu mengganti kesakitan dengan sejuta keindahan (Habib Achmad Jamal bin Toha Baagil).

Jawaban dari sebuah keberhasilan adalah senantiasa belajar, berdoa, bekerja keras, dan pantang menyerah (Penulis)

PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tuaku Ibu Siti Solekhah dan Bapak Sutaryono, Adzim, Mia, Tama, dan keluarga besarku yang selalu menyayangi, memotivasi/mendukung, mengarahkan, dan mendoakan.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-faktor Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
5. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing satu yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn., dosen pembimbing dua yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd., dosen penguji yang telah mengarahkan dan menyarankan untuk kesempurnaan penelitian ini.
8. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., dosen wali yang telah memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan selama peneliti menjalankan studi di Universitas Negeri Semarang.
9. Bapak dan ibu dosen PGSD UPP Tegal, yang dengan segala keikhlasan telah memberikan ilmu kepada peneliti selama menuntut ilmu.
10. Amin Darmanto, S.Pd., Kepala SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal yang telah memberikan ijin penelitian.
11. Guru-guru di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal yang telah banyak membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
12. Arista, Siti, Ro'sin, Amurdini, Wida, Endah, Lilis, Defi, dan Umam yang telah mendukung dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman PGSD angkatan 2012 yang saling memberikan semangat dan motivasi.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri dan masyarakat serta pembaca pada umumnya.

Tegal, 20 Juli 2016

Peneliti

ABSTRAK

Azizah, Chamalatul. 2015. *Faktor-faktor Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., II, Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.

Kata kunci: *Drum Band*; Ekstrakurikuler; Keberhasilan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal, dengan fokus penelitian yaitu Faktor-faktor Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum band*. Tujuan dari penelitian yaitu: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal; (2) Mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal; dan (3) Mengetahui dan mendeskripsikan pencapaian keberhasilan *drum band* Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru pembina *drum band* Sinar Nada, pelatih, siswa-siswi anggota *drum band*, dan orang tua dari siswa anggota *drum band* Sinar Nada. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman dengan uji keabsahan data menggunakan uji *credibility* dan *confirmability*. Uji *credibility* pada penelitian ini menggunakan triangulasi dan *member check*.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada sudah berjalan dengan cukup baik. Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* terlaksana secara terprogram yaitu sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksana seperti yang telah direncanakan. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada adalah (1) Faktor sumber daya manusia yang tersedia, meliputi faktor kepala sekolah yang memberi dukungan atau perhatian yang besar, faktor guru atau pembina yang bertanggung jawab atas tugasnya dalam membimbing dan membina siswa, faktor pelatih yang berkompeten, serta faktor siswa atau anggota *drum band* yang memiliki antusias dan minat tinggi; (2) Faktor ketersediaan sarana prasarana yang memadai; (3) Faktor ketersediaan sumber dana yang mencukupi; dan (4) Fakor orang tua yang mendukung secara moril dan materil. Pencapaian keberhasilan *drum band* Sinar Nada berupa prestasi yang diperoleh dari berbagai kejuaraan dalam setiap perlombaan yang diikuti, yaitu perlombaan tingkat UPTD, Kabupaten dan perlombaan *Bahari Open Marching Competition (BOMC)* yang diselenggarakan PDBI Kota Tegal. Saran sebagai seorang guru hendaknya meningkatkan kompetensinya dalam mengelola suatu kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Prakata.....	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvi
Daftar Singkatan.....	xvii
Bab	
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	10
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.4.1 Tujuan Umum	11
1.4.2 Tujuan Khusus	12

1.5	Manfaat Penelitian	12
1.5.1	Manfaat Teoritis	12
1.5.2	Manfaat Praktis	13
2.	KAJIAN PUSTAKA	
2.1	Kajian Teori	15
2.1.1	Pendidikan Seni.....	15
2.1.2	Seni Budaya dan Keterampilan.....	18
2.1.3	Pendidikan Seni Musik	21
2.1.4	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	26
2.1.5	Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler	32
2.1.6	<i>Drum Band</i>	45
2.2	Kajian Empiris	53
3.	METODE PENELITIAN	
3.1	Metode Penelitian dan Alasan Menggunakan Metode.....	61
3.2	Subjek Penelitian.....	62
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
3.4	Sumber dan Jenis Data	64
3.5	Teknik Pengumpulan Data	66
3.5.1	Wawancara.....	67
3.5.2	Observasi.....	69
3.5.3	Dokumentasi	70
3.6	Instrumen Penelitian.....	70
3.7	Teknik Analisis Data.....	72

3.8	Uji Keabsahan Data	77
3.8.1	Uji <i>Credibility</i>	77
3.8.2	Uji <i>Confirmability</i>	79
4.	TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Latar Penelitian.....	80
4.1.1	Kabupaten Tegal	80
4.1.2	Sekolah Dasar Negeri Tembok Banjaran.....	83
4.1.3	Gambaran Umum <i>Drum Band</i> Sinar Nada	89
4.2	Temuan-temuan Penelitian.....	101
4.2.1	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Drum Band</i> Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal.....	103
4.2.2	Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Kegiatan <i>Drum Band</i> Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal.....	114
4.2.3	Pencapaian Keberhasilan <i>Drum Band</i> Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal.....	139
4.3	Pembahasan.....	143
4.3.1	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Drum Band</i> Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal	144
4.3.2	Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Drum Band</i> Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal	150
4.3.3	Pencapaian Keberhasilan <i>Drum Band</i> Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal.....	171

5.	PENUTUP	
5.1	Simpulan	175
5.1.1	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Drum Band</i> Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal.....	175
5.1.2	Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Drum Band</i> Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal	177
5.1.3	Pencapaian Keberhasilan <i>Drum Band</i> Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal	179
5.2	Saran	180
5.2.1	Bagi Sekolah	180
5.2.2	Bagi Guru dan Pembina	181
5.2.3	Bagi Pelatih	181
5.2.4	Bagi Siswa.....	182
5.2.5	Bagi Dinas Pendidikan.....	182
5.2.6	Bagi Peneliti Lanjutan.....	182
5.3	Implikasi Hasil Penelitian	183
5.3.1	Bagi Kepala Sekolah	183
5.3.2	Bagi Guru	183
5.3.3	Bagi Pelatih	184
5.3.4	Bagi Siswa.....	184
5.3.4	Bagi Orang Tua	184
	DAFTAR PUSTAKA	186
	GLOSARIUM.....	190
	LAMPIRAN	192

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Skema Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman	73
4.1 Peta Kabupaten Tegal	81
4.2 SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal.....	84
4.3 Denah Lokasi SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal ...	86
4.4 Instrumen <i>snare drum</i> Sinar Nada	93
4.5 Instrumen <i>bass drum</i> Sinar Nada	94
4.6 Instrumen <i>quarto tom</i> Sinar Nada.....	95
4.7 Instrumen <i>cymbal</i> Sinar Nada	96
4.8 Instrumen <i>marching bell</i> Sinar Nada	96
4.9 Instrumen <i>matalophone</i> Sinar Nada.....	97
4.10 Instrumen pianika Sinar Nada.....	98
4.11 <i>Field commander</i> Sinar Nada.....	99
4.12 <i>Majorrete</i> Sinar Nada.....	100
4.13 <i>Colour guard</i> Sinar Nada.....	101
4.14 Pelaksanaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i>	149
4.15 Kepala sekolah mendampingi kegiatan latihan rutin <i>drum band</i>	152
4.16 Kepala sekolah mendampingi siswa ketika lomba <i>drum band</i>	153
4.17 Pembina mendampingi latihan dan membantu melatih siswa	156
4.18 Guru mendampingi siswa ketika latihan <i>drum band</i>	157
4.19 Pelatih mendemonstrasikan cara bermain <i>drum band</i>	160

4.20	Contoh formasi <i>display drum band</i> Sinar Nada.....	161
4.21	Siswa sedang berlatih <i>drum band</i>	165
4.22	Halaman SD Negeri Tembok Banjaraan 03 Kabupaten Tegal	167
4.23	Orang tua siswa mendampingi ketika latihan <i>drum band</i>	170
4.24	Orang tua siswa mendampingi ketika perlombaan <i>drum band</i>	171
4.25	Piala hasil prestasi <i>drum band</i> Sinar Nada.....	173



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Daftar Ruang dan Bangunan di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal	86
4.2 Jumlah Siswa SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal	87
4.3 Data Kepegawaian SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal.....	88
4.4 Jumlah Anggota <i>Drum Band</i> Sinar Nada.....	92
4.5 Data Perlengkapan <i>Drum Band</i> Sinar Nada.....	134

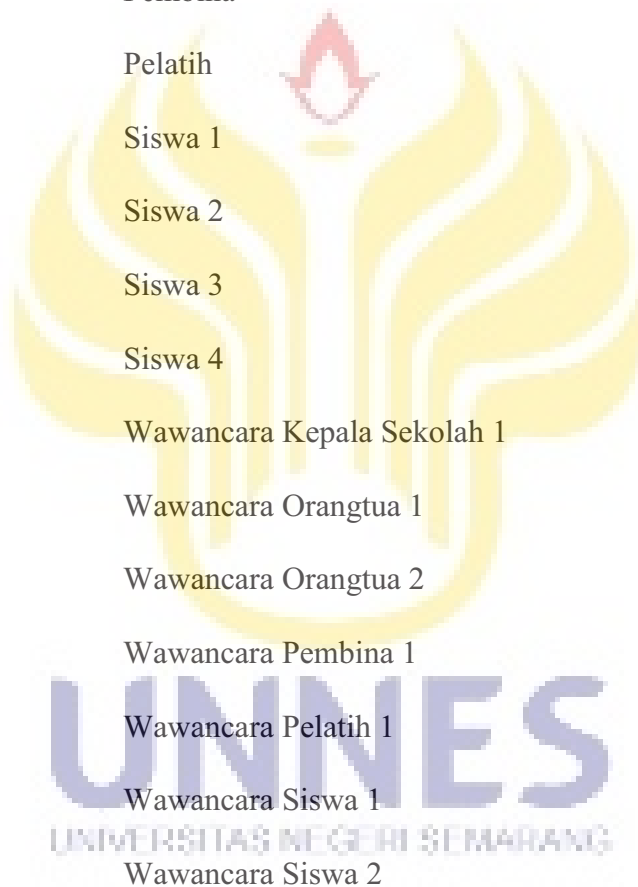


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penyusunan dan Pengumpulan Data	192
2. Pedoman Wawancara	193
3. Pedoman Observasi	204
4. Pedoman Dokumentasi	206
5. Catatan Lapangan	207
6. Catatan Hasil Observasi	253
7. Koding	257
8. Daftar Anggota <i>Drum Band</i> Sinar Nada	272
9. Sertifikat Pelatih	275
10. Piagam Penghargaan <i>Drum Band</i> Sinar Nada	277
11. Piagam Penghargaan Anggota <i>Drum Band</i> Sinar Nada	280
12. Dokumentasi Hasil Penelitian	281
13. Surat Izin dari Lembaga	270
14. Surat Izin dari Kesbangpol	271
15. Surat Izin dari Bappeda	272
16. Surat Izin dari SD	273
17. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	274

DAFTAR SINGKATAN

KS	Kepala Sekolah
OR1	Orang Tua 1
OR2	Orang Tua 2
PB	Pembina
PL	Pelatih
S1	Siswa 1
S2	Siswa 2
S3	Siswa 3
S4	Siswa 4
WKS.1	Wawancara Kepala Sekolah 1
WOR. 1	Wawancara Orangtua 1
WOR. 2	Wawancara Orangtua 2
WPB.1	Wawancara Pembina 1
WPL.1	Wawancara Pelatih 1
WS. 1	Wawancara Siswa 1
WS. 2	Wawancara Siswa 2
WS. 3	Wawancara Siswa 3
WS. 4	Wawancara Siswa 4



BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan dibahas mengenai latar belakang masalah dalam penelitian ini. Selain latar belakang masalah, bab ini terdapat fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat berperan dalam pembangunan suatu bangsa. Manusia memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat melalui pendidikan. Menurut Munib (2012: 27), adanya suatu pendidikan diharapkan akan mencetak manusia-manusia generasi penerus bangsa yang baik, manusia yang lebih berkebudayaan, manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan prioritas pendidikan di Indonesia, karena suatu negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu bersaing dan akan lebih maju.

Usaha pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan untuk menyiapkan suatu bangsa yang berkualitas tercermin dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 (2014: 7) Bab II Pasal 3 berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui pendidikan formal, informal dan nonformal. Sekolah merupakan institusi formal bagi pelaksanaan pendidikan, sehingga harus menuju fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Sekolah berperan besar dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat luas. Melalui sekolah, pemerintah mendidik bangsanya untuk menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakat siswa, yang berguna bagi dirinya, serta berguna bagi nusa dan bangsanya. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh bagaimana proses belajar dan pengembangan yang dialami siswa, maka perlu adanya usaha sadar untuk mendorong potensi yang ada dalam diri siswa.

Pamadhi (2011: 11.8) menyatakan bahwa potensi dalam diri seseorang dikendalikan oleh otak (pikir), perasaan (afeksi) dan karsa (psikomotor). Ketiga komponen tersebut harus bekerja secara seimbang yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari. Bentuk perilaku manusia dikendalikan lewat kinerja otak kanan (mengembangkan kedisiplinan, keteraturan, dan berfikir sistematis) dan otak kiri (mengembangkan kemampuan kreasi yang *unstructured* seperti ekspresi, kreasi, imajinasi yang tidak membutuhkan sistematika kerja). Oleh karena itu, salah satu fungsi pendidikan adalah menyeimbangkan kinerja otak kanan dan otak kiri, sehingga suatu pendidikan khususnya di sekolah tidak hanya menekankan pada aspek kognitif yang bermuara pada kecerdasan

intelektual atau kinerja otak kanan saja, akan tetapi perlu diimbangi dengan kecerdasan emosional juga. Kecerdasan intelektual hanya akan melahirkan sumber daya manusia yang tidak berkarakter, manusia terampil yang kering etika, moral dan spiritual, serta melahirkan manusia yang berpikiran pragmatis dan berselera instant, dalam arti mencari sesuatu secara relatif mudah dengan jalan pintas, cepat dinikmati, dan cepat pula dibuang (Jazuli 2008: 1).

Pendidikan yang dapat menyeimbangkan ketiga aspek dalam potensi siswa salah satunya adalah pendidikan seni. Menurut Jazuli (2008: 20) pendidikan seni memiliki tujuan memberi pengalaman berkesenian kepada siswa dalam rangka untuk membantu pengembangan potensi yang dimilikinya, terutama potensi perasaan (kecerdasan emosional) agar seimbang dengan potensi (kecerdasan) intelektualnya. Pendidikan seni mengembangkan ranah jiwa manusia yang meliputi cipta, rasa, dan karsa melalui pelatihan berkarya seni diantaranya: mencipta apresiasi, merasakan keindahan, dan karsa dengan meningkatkan keterampilan teknis berkarya (Pamadhi 2011: 12.28). Selain itu, pendidikan seni memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan naluri dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari secara mandiri. Oleh karena itu, pendidikan seni dianggap penting untuk diperkenalkan pada siswa di sekolah.

Menurut Jazuli (2008: 20), penyelenggaraan pendidikan seni dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan nonformal. Formal dalam arti sudah diatur dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Penyelenggaraan pendidikan seni secara formal dapat dibedakan antara pendidikan seni dalam rangka pendidikan di sekolah umum (intrakurikuler dan

ekstrakurikuler) dan pendidikan seni di sekolah kejuruan. Secara nonformal pendidikan seni meliputi yang dilembagakan (kursus dan sanggar) dan tidak dilembagakan (keluarga dan masyarakat). Pendidikan seni diselenggarakan di sekolah umum meliputi tingkat pendidikan dasar dan menengah, seperti SD, SMP, SMA dan yang sederajat. Pendidikan seni yang diselenggarakan di sekolah harus menyesuaikan dengan kurikulum atau ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendidikan seni masuk pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan: (1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya; (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya; (3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya; (4) meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional maupun global; serta (5) mengolah dan mengembangkan rasa humanistik (Jazuli 2008: 143). Pendidikan SBK juga memiliki peran dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memerhatikan kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai multi-kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual, musikal, linguistik, logika, matematis, naturalis, dan kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual, moral, serta kecerdasan emosional (Susanto 2015: 261). Berdasarkan tujuan dan peranan SBK tersebut, membuktikan bahwa pendidikan SBK sebagai mata pelajaran di sekolah dasar sangat penting keberadaannya. Oleh karena itu, pendidikan SBK menjadi salah satu mata pelajaran wajib di KTSP, yang terdiri dari empat bagian besar, yaitu seni musik, seni tari, seni rupa dan keterampilan.

Bidang seni musik, seni rupa, seni tari, dan keterampilan memiliki karakteristik masing-masing. Khusus untuk bidang seni musik mencakup berbagai kegiatan pengalaman musik, diantaranya mendengarkan musik, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, membaca musik dan kreativitas siswa (Safrina 2002: 198). Berbagai bentuk kegiatan tersebut seringkali tidak bisa dilakukan secara optimal di kelas, karena terbatasnya waktu dalam pembelajaran SBK. Terutama bagi beberapa siswa yang memang memiliki minat dan bakat tinggi terhadap salah satu bidang kesenian, pasti akan merasa kurang mendapat pengalaman. Upaya untuk mengatasi kekurangan tersebut, banyak sekolah yang menyelenggarakan pendidikan kesenian tidak hanya yang sifatnya intrakurikuler saja, tetapi ekstrakurikuler juga.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menjelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian ekstrakurikuler yang telah dikemukakan, tampak jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Sebagai upaya untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, kegiatan ekstrakurikuler dapat berhubungan dengan kegiatan kurikuler seperti untuk memperluas pengetahuan dan diarahkan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam suatu bidang yang belum

secara optimal mereka kuasai saat pembelajaran di kelas (Hernawan 2007: 12.4). Setiap siswa memiliki bakat, minat, dan potensi yang perlu dikembangkan. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan dalam pengembangan diri siswa, namun kondisi yang terjadi hingga saat ini masih banyak sekolah yang belum memberi perhatian khusus terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Banyak sekolah yang hanya memfokuskan pada prestasi akademik semata, dan menganggap kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran akan mengganggu fokus belajar siswa terhadap mata pelajaran pokok yang berlangsung di kelas, sehingga tidak mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Anggapan mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang mengganggu kegiatan intrakurikuler dapat dihindari apabila kegiatan ekstrakurikuler dirancang dengan baik sesuai tujuannya, dengan begitu dapat berdampak positif terhadap mata pelajaran pokok.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berhasil terlaksana dengan baik karena dipengaruhi beberapa faktor yang menunjang di sekolah (Hernawan 2007: 12.21). Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pada tiap sekolah berbeda-beda. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki berbagai bentuk yang beragam, antara lain karya ilmiah, latihan olah bakat minat, keagamaan, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan antara ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Wajib berarti harus diikuti oleh seluruh siswa, dan yang pilihan berarti dapat diikuti oleh siswa sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Ekstrakurikuler pilihan yang sering diselenggarakan di sekolah dasar antara lain seperti ekstrakurikuler olah raga dan kesenian. Program pengembangan bakat bidang kesenian khususnya seni musik, salah satunya adalah *drum band*.

Drum band merupakan salah satu bentuk kegiatan pengalaman seni musik yang meliputi kegiatan bermain musik dan bergerak mengikuti musik. Kegiatan bermain musik memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap musik, dan dengan melakukan kegiatan bergerak mengikuti musik akan lebih memantapkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur musik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, siswa akan lebih leluasa mengembangkan kemampuannya dalam bermusik.

Drum band memiliki berbagai manfaat bagi siswa yang mengikutinya. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yang utama adalah melatih penggunaan belahan otak kanan dan otak kiri manusia, karena kegiatannya terbagi menjadi dua bagian yang tak terpisahkan yakni musikal dan visual (Kirnadi 2011: 131). Oleh karena itu, kegiatan *drum band* sesuai dengan fungsi pendidikan, yaitu menyeimbangkan kinerja otak kanan dan otak kiri. Penggunaan kedua belahan otak dapat melatih kekompakan pada siswa, mengasah daya ingat siswa, mengajarkan siswa untuk berekspresi, mengajarkan kedisiplinan dan keberanian serta kreativitas siswa. *Drum band* juga dijadikan sebagai sarana pengembangan bakat dan potensi siswa dalam bermusik.

Sekarang ini, *drum band* menjadi salah satu kegiatan bermusik yang populer, terbukti dengan diadakannya berbagai perlombaan *drum band* dan juga *drum band* sering dilibatkan sebagai pengisi suatu acara. Pada kalangan siswa sekolah dasar, kegiatan *drum band* sangat diminati. Siswa sekolah dasar banyak yang tertarik dan berminat dengan kegiatan *drum band*, mengingat aktivitas-aktivitas yang ada dalam kegiatan *drum band* sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Karakteristik siswa sekolah dasar meliputi siswa senang bermain,

selalu bergerak, bermain atau bekerja dalam kelompok, dan senantiasa ingin merasakan sendiri (Sumantri 2014: 6.3). Selain itu, dengan mengikuti kegiatan *drum band*, anak sekolah dasar dapat mengaktualisasi dirinya.

SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal merupakan salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 februari 2016 dengan Bapak Mohamad Faqihudin pembina ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal, *drum band* di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal berdiri mulai tahun 2013 yang diberi nama *drum band* Sinar Nada, jadi bisa dikatakan bahwa *drum band* di sekolah SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal masih baru. Diketahui pula minat dan motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal sangat tinggi, terbukti dengan banyaknya siswa yang ingin ikut bergabung dan antusias dalam mengikuti kegiatan *drum band*.

Sejak diperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* pada tahun 2013 hingga sekarang, *drum band* SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal sudah sering mengikuti dan meraih penghargaan diberbagai ajang perlombaan. Salah satu prestasi yang membanggakan adalah secara berturut-turut mendapat Juara 1 Lomba *Marching Band* tingkat UPTD Dikpora Kecamatan Adiwerna Tahun 2014, 2015, dan 2016. Hadiah berupa piala yang awalnya merupakan piala bergilir, sekarang sudah menjadi piala tetap di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan pembina, peneliti yakin bahwa keberhasilan *drum band* di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal merupakan hasil dari proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yang telah dilakukan. Selain itu, terdapat berbagai faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal, hingga dapat memperoleh hasil yang maksimal atau mencapai berbagai prestasi.

Adapun penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diuraikan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Haryanggita (2015) dari Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Drumband di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode pembelajaran demonstrasi, drill, ceramah, dan metode latihan serta menggunakan media pembelajaran yang digunakan yaitu berupa *software finale*. Melakukan evaluasi bersama ditahap akhir latihan untuk mengetahui hasil pembelajarannya yang nantinya penilaian itu menjadi laporan pertanggungjawaban guru kepada pihak sekolah dalam bentuk nilai rapor.

Selain itu, penelitian yang relevan lainnya pernah dilakukan oleh Aji (2012) dari Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dengan judul “Upaya Memotivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band Kids di MI Roudlotul Huda Sekaran Gunungpati Semarang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa MI Roudlotul Huda Sekaran adalah sekolah menyediakan fasilitas *marching band kids*,

mendatangkan pelatih profesional yang mampu membangkitkan semangat anggota *marching band kids*. Adapun motivasi yang diberikan sekolah yaitu memberikan informasi kepada siswa, memperkenalkan beberapa macam alat yang akan digunakan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan memainkan alat-alat *marching band kids*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti berupaya untuk memberikan gambaran tentang kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Selain itu, karena masih kurangnya penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, maka peneliti melakukan penelitian lebih mendalam mengenai apa saja dan bagaimana faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* dengan judul “Faktor-faktor Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal”.

1.2 Fokus Penelitian

Moleong (2012: 92) menyatakan bahwa “masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada fokus”. Oleh karena itu, penetapan fokus penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Fokus penelitian merupakan pembatasan masalah yang dilakukan peneliti, karena luasnya masalah yang ada dipenelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dalam penelitian ini lebih difokuskan mengenai “faktor-faktor keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal?
- (2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal?
- (3) Bagaimana pencapaian keberhasilan *drum band* Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal?

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian merupakan tolok ukur berhasil tidaknya penelitian yang hendak dilaksanakan. Pada bagian ini akan diuraikan tujuan penelitian secara umum dan khusus berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan. Tujuan penelitian secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan tujuan yang bersifat umum dan skala cakupannya lebih luas, menyeluruh. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus ialah sesuatu yang ingin dicapai dan diketahui secara lebih detail serta lebih fokus dari suatu penelitian. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- (1) Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal.
- (2) Mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal.
- (3) Mengetahui dan mendeskripsikan pencapaian keberhasilan *drum band* Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini akan dipaparkan mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat membantu untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Manfaat teoritis penelitian ini antara lain:

- (1) Penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah referensi ilmiah dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan seni musik mengenai kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

- (2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi penelitian berikutnya yang ingin meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis ialah manfaat yang bersifat terapan dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan praktis, misalnya dalam memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, memperbaiki suatu program yang sedang berjalan. Berikut akan diuraikan manfaat praktis dari penelitian ini.

1.5.2.1 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberi informasi bagi sekolah mengenai faktor-faktor keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan kualitas sekolah, khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

1.5.2.2 Bagi Guru dan Pembina

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para guru dan pembina tentang faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, sehingga dapat mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengoptimalkan pengembangan bakat dan minat siswa, mengelola kegiatan *drum band* dan mempertahankan serta meningkatkan prestasi *drum band* sekolah tersebut.

1.5.2.3 Bagi Pelatih

Penelitian ini dapat memberikan masukan berupa informasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* dan faktor-faktor keberhasilan

kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, sehingga dapat menjadi acuan pelatih untuk meningkatkan kinerjanya dalam melatih siswa dan membawa siswa untuk lebih berprestasi.

1.5.2.4 Bagi Siswa

Agar siswa mengetahui tingkat kemampuannya bermain *drum band*. Selain itu, supaya siswa lebih termotivasi dan mengaktualisasi dirinya dalam mengikuti ekstrakurikuler khususnya *drum band*.

1.5.2.5 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai wujud pengembangan kreativitas berfikir mengenai faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

1.5.2.6 Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk Dinas Pendidikan agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di Kabupaten Tegal. Selain itu, juga dapat memberikan informasi mengenai pentingnya keterlibatan dinas pendidikan Kabupaten Tegal dalam mewujudkan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka dijabarkan tentang kajian teori yang berisi tentang definisi dan konsep mengenai teori yang digunakan. Selain kajian teori, ada kajian empiris yang berisi tentang penelitian-penelitian lain yang mendukung. Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut.

2.1 Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang definisi dan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut yakni pendidikan seni, seni budaya dan keterampilan, pendidikan seni musik, karakteristik anak sekolah dasar, hakikat kegiatan ekstrakurikuler, dan *drum band*. Kajian teori akan diuraikan sebagai berikut.

2.1.1 Pendidikan Seni

Aktivitas berkesenian sebenarnya selalu dialami manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja manusia itu tidak menyadari atau merasakan bahwa aktivitasnya merupakan bagian dari ekspresi seni yang alami. Pernyataan tersebut sesuai yang dikemukakan dalam Banoe (2003: 3) bahwa seni atau kesenian adalah suatu pernyataan ekspresi jiwa manusia. Ki Hajar Dewantara (1962) dalam Pamadhi (2011: 1.7) juga berpendapat bahwa seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan

jiwa perasaan manusia. pendapat lain dikemukakan oleh Soeteja (2009: 1.1.6), seni ialah ekspresi perasaan manusia yang dikonkretkan, untuk mengkomunikasikan pengalaman batinnya kepada orang lain, sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula kepada penikmat yang menghayatinya. Berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan ahli dapat dikatakan bahwa seni merupakan suatu ekspresi jiwa manusia yang dikonkritkan dan timbul dari perasaannya yang alami serta bersifat indah.

Seni yang dikembangkan dalam lingkungan pendidikan umum mengandung fungsi didik, yaitu membantu menumbuhkembangkan berbagai potensi siswa. pendidikan seni adalah upaya sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan pembimbingan, pembelajaran, dan pelatihan agar siswa memiliki kemampuan berkesenian (Jazuli 2008: 15). Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara (t.t.) dalam Susanto (2015: 261), pendidikan kesenian merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Read (1958) dalam Jazuli (2008: 16), pendidikan seni sebagai media pendidikan mampu memberikan serangkaian pengalaman estetik yang besar pengaruhnya bagi perkembangan jiwa siswa. Melalui pengalaman estetik, siswa diharapkan dapat meresapi nilai-nilai estetik yang berfungsi untuk melatih kepekaan rasa dan peduli terhadap sesuatu yang indah, cermat menerima stimulus dari luar, dan mudah tersentuh nuraninya, sehingga menjadi manusia yang cepat menanggapi sesuatu dan tergerak hatinya untuk segera berbuat sesuatu yang bermanfaat.

Menurut Pamadhi (2011: 11.24-30) seni sebagai alat pendidikan memiliki fungsi penting bagi siswa, diantaranya sebagai berikut.

(1) Seni sebagai Media Ekspresi

Ekspresi merupakan ungkapan atau pernyataan seseorang. Pendidikan adalah usaha untuk memfasilitasi siswa mengungkapkannya. Pendidikan seni melatih siswa mengungkapkan isi hati dan pikiran yang sulit diungkapkan melalui kata-kata. Isi hati dan pikiran diungkapkan melalui gerakan berwujud tari, selain itu juga dapat diungkapkan melalui rangkaian nada dan suara atau mewujudkannya dalam bentuk gambar.

(2) Seni sebagai Media Komunikasi

Komunikasi merupakan usaha untuk mampu mengutarakan pendapat dengan jelas, teratur dan mudah dipahami orang lain. Pendidikan seni adalah pelatihan berkomunikasi lewat karya seni yang dikemas dalam tampilan menarik, indah dan menyenangkan orang lain. Seni sebagai media komunikasi dapat dilihat ketika siswa menginformasikan gagasan, perasaan, dan pikirannya lewat medium suara, gerak dan bentuk yang dapat melengkapi ungkapan bahasa verbal.

(3) Seni sebagai Media Pembinaan Kreativitas

Kreativitas dapat diartikan sebagai kiat seseorang untuk memertahankan hidup melalui usaha yang ulet, tekun, dan inovasi, sehingga tidak kekurangan akal dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup. Pada dasarnya, pendidikan seni adalah pendidikan kreatif, yaitu pendidikan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai dengan naluri dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari secara mandiri. Pendidikan kreatif dalam pendidikan seni dapat dilatihkan melalui

tiga medium yaitu gerak melalui pembelajaran seni tari, suara melalui pembelajaran seni suara, dan kreativitas mencipta bentuk melalui pembelajaran seni rupa.

(4) Seni sebagai Model Pelatihan Pengembangan Hobi dan Bakat

Bakat berkesenian adalah kepekaan rasa seseorang terhadap sentuhan seni dan mudah mengekspresikannya sesuai dengan tahapan kontrak tugas guru yang diberikan kepada siswa. Salah satu tugas pendidikan seni adalah menggali potensi yang ada dalam diri siswa. Setiap siswa memiliki potensi yang luar biasa, maka pendidikan seni ditekankan untuk memberikan pemupukan yang terus menerus sehingga diperlukan upaya efektif untuk menumbuhkan bakat siswa.

Berdasarkan beberapa fungsi pendidikan seni, diketahui seni sangat penting keberadaannya, maka pendidikan seni diselenggarakan melalui pendidikan formal dan nonformal. Formal dalam arti sudah diatur sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai penentu kebijakan. Pendidikan seni yang diselenggarakan secara formal dapat dibedakan antara pendidikan seni di sekolah umum dan sekolah kejuruan. Pendidikan seni diberikan di sekolah bertujuan untuk pencapaian tujuan pendidikan umum yakni membentuk manusia yang utuh.

2.1.2 Seni Budaya dan Keterampilan

Pendidikan seni di sekolah masuk dalam Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Pada dasarnya pendidikan SBK merupakan pendidikan seni berbasis budaya yang aspek-aspeknya meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari,

dan keterampilan. Menurut Susanto (2015: 262) Pendidikan SBK di sekolah dirasakan sangat penting keberadaannya, karena pendidikan ini memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural.

Pendidikan seni bersifat multilingual berarti bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara. Multidimensional berarti mengembangkan kompetensi dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika, etika, dan estetika. Multikultural berarti bertujuan menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keberagaman terhadap budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk. Pendidikan SBK juga memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai multi-kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, visual, spasial, moral, emosional, musikal, logika, kinestetik, linguistik, matematis, dan kecerdasan naturalis.

Jazuli (2008: 143-4) menjelaskan bahwa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendidikan SBK pada pendidikan sekolah dasar dan menengah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan: (1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya; (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya; (3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya; (4) meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional, maupun global; serta (5) mengolah dan

mengembangkan rasa humanistik. Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan, pelajaran seni budaya dapat berfungsi untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, kepekaan, kepedulian, dan meningkatkan penghargaan serta penghormatan siswa kepada seni budaya lain. Secara khusus berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berapresiasi, berkreasi, berekspresi, dan berinteraksi melalui kesenian, dengan harapan siswa dapat merefleksikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Susanto (2015: 263-4), secara spesifik mata pelajaran SBK meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya; (2) seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi terhadap gerak tari; (3) seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari; (4) seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari, dan peran; serta (5) keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*), yang meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional, dan akademik.

Berdasarkan beberapa bidang seni yang telah disebutkan, sekolah harus mengajarkan minimal satu bidang seni, sesuai dengan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, siswa diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya. Melalui pendidikan seni budaya dan keterampilan di sekolah, diharapkan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa sejak lahir untuk bergerak secara bebas dapat dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa pendidikan SBK meliputi beberapa aspek, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Aspek-aspek tersebut memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Pendidikan SBK di sekolah dasar memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa dalam berkreasi dan peka dalam berkesenian, atau memberikan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi.

2.1.3 Pendidikan Seni Musik

Musik merupakan salah satu aspek dari kesenian. Pada hakikatnya, musik adalah seni suara atau seni bunyi. Hettira (2010: 3) menjelaskan bahwa musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya, dan selera seseorang. Definisi sejati tentang musik juga bermacam-macam, yakni: (1) bunyi/kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengar; (2) suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya; dan (3) segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik.

Menurut Soeteja (2009: 2.2.1), seni musik adalah salah satu cabang seni yang menggunakan bunyi sebagai media, ditinjau dari sumber bunyinya, bahannya dan cara memainkannya. Jamalus (1988) dalam Muttaqin (2008: 3) juga berpendapat bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu, serta ekspresi sebagai satu kesatuan. Berdasarkan berbagai definisi tersebut,

dapat diketahui bahwa musik merupakan suatu karya seni berupa bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau sekumpulan orang dan ditangkap oleh indera pendengar, yang tersusun atas kesatuan unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur, dan ekspresi.

Menurut Safrina (2002: 15) pendidikan seni musik adalah suatu pendidikan guna memberikan kesempatan mengembangkan rasa keindahan kepada siswa dengan mengalami dan menghayati bunyi ungkapan musik itu sendiri. Pendidikan rasa keindahan tersebut memberi pengetahuan kepada siswa bahwa musik adalah bagian dari kehidupan. Musik dapat berguna untuk mengembangkan kepekaan siswa terhadap lingkungannya. Kepekaan tersebut membuat siswa dapat menghargai serta menikmati musik tidak hanya untuk kepentingan intelektualnya tetapi juga untuk kepentingan seninya.

Suatu pengajaran seni musik di sekolah ditujukan untuk menanam, memupuk, meningkatkan dan mengembangkan pengertian, pemahaman, dan “rasa” unsur-unsur musik pada siswa secara bertahap sesuai dengan syarat urutan kemampuan yang dicapainya. Syahroni (2008: 39-40) menjelaskan bahwa unsur-unsur musik meliputi unsur pokok dan unsur ekspresi. Unsur pokok musik terdiri atas irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu, sedangkan unsur ekspresi terdiri atas tempo, dinamik, dan warna nada. Lebih jelasnya mengenai unsur-unsur musik akan dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Irama, ialah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari, terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan berbagai panjang pendeknya sehingga membentuk pola irama (Syahroni 2008: 40).

- (2) Melodi, ialah susunan rangkaian nada (bunyi dengan rangkaian teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan (Safrina 2002: 124). Mempelajari melodi berarti akan berhubungan dengan nada, tangga nada, dan tanda-tanda perubahan nada.
- (3) Harmoni atau paduan nada adalah susunan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya dan didengar secara serentak (Syahroni 2008: 34).
- (4) Bentuk atau Struktur Lagu, susunan unsur-unsur musik yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu komposisi yang bermakna (Syahroni 2008: 35); dan
- (5) Ekspresi, ungkapan pikiran dan perasaan pemusik atau penyanyi yang disampaikan kepada pendengarnya melalui unsur tempo, dinamika, dan warna bunyi (Syahroni 2008: 35).

Agar siswa dalam memperoleh pemahaman yang bermakna, unsur-unsur musik itu haruslah diberikan melalui kegiatan pengalaman musik. Terdapat beberapa kegiatan pengalaman musik. Safrina (2002: 198-252) mengemukakan kegiatan pengalaman musik meliputi:

- (1) Mendengarkan Musik

Semua pendidikan musik sangat memerlukan keterampilan mendengarkan, karena musik itu adalah bunyi yang ungkapannya dapat kita tanggapi hanya melalui panca indra pendengaran. Untuk bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, atau untuk menciptakan iringan lagu, harus dapat mendengarkan dengan pengamatan yang baik. Belajar mendengarkan musik

adalah mengamati penggunaan unsur-unsur musik yang sudah dipelajari, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu yang terdapat dalam musik.

(2) Kegiatan Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan utama dalam pengajaran musik di sekolah dasar. kegiatan bernyanyi siswa dibimbing oleh guru untuk menyanyikan lagu model. Jika mengajarkan lagu baru yang belum dikenal siswa, jangan lupa untuk mencontohkan keseluruhan lagu untuk diperdengarkan. Pada dasarnya semua siswa senang bernyanyi, maka guru harus mencari lagu yang sesuai dengan kesukaan siswa.

(3) Kegiatan Bermain Musik

Bermain musik menggunakan alat-alat musik akan memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar musik. Selain itu, bermain musik adalah cara yang ampuh untuk mengembangkan kemampuan musikal siswa. Pada umumnya banyak siswa yang menyukai kegiatan bermain alat musik, sehingga ingin memegang alat musik dan mencoba memainkannya. Ada berbagai alat musik yang dapat diajarkan, yaitu kelompok alat musik irama, alat musik melodi, dan alat musik harmoni. Walaupun dalam bermain musik ada berbagai macam cara, tetapi ada dasar yang umum dalam mengajarkannya, yaitu dengan menunjukkan kepada siswa bunyi masing-masing alat musik itu, lalu memerlihatkan cara memegang dan membunyikannya. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan bermain musik yaitu harus memberikan contoh yang konkrit.

(4) Bergerak Mengikuti Musik

Kegiatan bergerak mengikuti musik, dimaksudkan untuk menanam, memupuk, meningkatkan, serta memantapkan pemahaman dan penghayatan unsur-unsur musik kepada anak. terdapat dua macam jenis kegiatan bergerak mengikuti musik, yaitu jenis gerak yang dilakukan di tempat dan jenis gerak yang dilakukan dengan berpindah tempat. Gerak di tempat ialah kegiatan menggerakkan bagian-bagian badan seperti menggerakkan tangan ke atas, ke bawah, ke samping, mengayunkan tangan, bertepuk, menggerakkan kepala ke kanan, ke kiri, ke depan, ke belakang, berputar dan sebagainya. Gerak berpindah ialah kegiatan berpindah tempat yang dilakukan dengan bermacam cara seperti berjalan melangkah, melompat, berlari, meluncur dan sebagainya. Dapat juga dilakukan gabungan antara gerak di tempat dan gerak berpindah. Macam-macam gerakan itu dilakukan dengan mengikuti musik yang diperdengarkan.

(5) Kegiatan Membaca Musik

Membaca musik dimulai dengan membaca pola-pola irama. Kegiatan membaca pola irama ini baru dapat diberikan setelah siswa-siswa mempunyai bayangan penginderaan gerak irama dan bayangan nada yang cukup kuat. Kegiatan ini bukan hal yang mudah bagi siswa, maka diperlukan bimbingan guru.

(6) Kreativitas Siswa

Kegiatan kreativitas siswa dapat digolongkan menjadi dua macam kegiatan, yaitu kegiatan improvisasi dan kegiatan komposisi. Pengalaman improvisasi akan muncul bila tiba-tiba datang inspirasi pada siswa untuk membuat melodi

atau lagu, baik dengan bernyanyi maupun dengan menggunakan alat musik. Pengalaman komposisi memerlukan waktu yang lebih panjang daripada waktu untuk pengalaman improvisasi. Penyusunan sebuah lagu secara berkelompok baik untuk vokal maupun instrumental mungkin memerlukan beberapa kali pengajaran musik untuk menyelesaikannya.

Berbagai kegiatan pengalaman musik tersebut, sudah seharusnya diberikan dalam pembelajaran atau pengajaran seni musik di kelas, karena pendidikan seni dalam kegiatan intrakurikuler lebih fokus kepada pencapaian pengalaman berkesenian. Berbeda halnya dengan pendidikan musik dalam kegiatan ekstrakurikuler, selain pencapaian pengalaman berkesenian juga penguasaan keterampilan atau keahlian menurut cabang atau bidang seni yang diminati. Bagi siswa yang ingin memperdalam dan sangat berminat dalam kegiatan bermain musik, siswa tersebut dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang terkait dengan kegiatan memainkan musik.

2.1.4 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik yang dimiliki tiap siswa berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lain. Karakteristik siswa merupakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya (Sardiman 2014: 120). Berkaitan dengan kegiatan belajar, penentuan tujuan belajar itu sebenarnya harus dikaitkan dan disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik siswa itu sendiri.

Menurut Woolfolk dan Nicolich (1984) dalam Pamadhi (2011: 3.3) secara umum perkembangan manusia dapat dibedakan menjadi empat kategori, yaitu:

perkembangan kognitif, perkembangan personal (termasuk didalamnya perseptual dan emosional), perkembangan sosial, dan perkembangan fisik. Para ahli psikologi dan fisiologi membagi pertumbuhan dan perkembangan manusia ke dalam tahap-tahap tertentu. Setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda tiap tahapnya. Fungsi pendidikan dalam kaitannya dengan tahap-tahap perkembangan tersebut adalah mengoptimalkan perkembangan tersebut sesuai dengan tugas perkembangannya.

Pamadhi (2011: 3.3-17) menjelaskan bahwa karakteristik anak sekolah dasar meliputi tentang karakteristik Intelektual, emosional, personal dan sosial, perseptual, fisik, estetik, serta kreativitasnya. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing karakteristiknya:

(1) Karakteristik Kognitif Anak

Menurut Pamadhi (2011: 3.3) perkembangan kognitif berhubungan dengan perubahan-perubahan cara berfikir seseorang pada setiap tingkatan perkembangannya (termasuk caranya menanggapi lingkungan di sekitarnya). Menurut teori Piaget dalam Rifa'i dan Anni (2012: 32-5) tingkat perkembangan intelektual melalui tahap-tahap berikut: sensori-motor dialami usia 0-2 tahun, pra-operasional dialami usia 2-7 tahun, operasional konkret dialami usia 7-11 tahun, dan operasi formal dialami usia 11 tahun ke atas. Berdasarkan pembagian tahapan perkembangan kognitif tersebut, siswa sekolah dasar terdapat pada tahap operasional konkret yaitu umur 7-11 tahun. Pada masa ini, anak sudah mampu berfikir secara logis serta memecahkan masalah-masalah konkret akan tetapi belum bisa memecahkan masalah yang

bersifat abstrak, selain itu anak juga sudah tidak egoisentris. Anak sudah mampu bekerja secara berkelompok. Melalui pembelajaran seni khususnya seni musik, anak dapat diperkenalkan permainan musik secara berkelompok dan belajar dengan sesuatu yang konkrit.

(2) Kondisi emosional anak

Kondisi emosi anak sekolah dasar cenderung labil mudah berubah-ubah, akan tetapi mudah juga pulih kembali seperti sebelumnya dan efeknya secara jasmaniah sangat mudah dikenali. Jenis-jenis emosi itu dapat berupa: rasa senang, sedih, takut, terpesona, marah, kecewa, yakin dan lain sebagainya. Implikasi dalam pendidikan seni adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk aktualisasi diri atau mengekspresikan perasaannya melalui berkarya seni yang sesuai dengan minat dan taraf perkembangannya. Apabila guru melihat anak yang berminat dengan kegiatan bermain musik, guru bisa menyalurkan anak dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bermain alat musik, agar anak bisa mengaktualisasikan dirinya.

(3) Kondisi Sosial Anak

Pada masa anak sekolah dasar, anak sudah tidak terlalu bergantung dengan keluarganya, akan tetapi anak sudah mulai menaruh perhatian pada orang lain, mencari teman akrab dan sudah mampu bekerja bersama orang lain dengan mematuhi aturan-aturan dalam kelompok. Kegiatan *drum band* dilakukan secara berkelompok, jadi dapat dimungkinkan kegiatan *drum band* banyak digemari anak sekolah dasar, karena secara psikologis mereka mulai suka melakukan kegiatan bersama terutama yang membutuhkan aktivitas fisik.

(4) Kondisi Perseptual Anak

Persepsi mengandung pengertian makna yang ditimbulkan dari respons perasaan kita terhadap informasi dari luar. Pada masa anak sekolah dasar sudah mampu mencerna informasi yang berasal dari luar dirinya apabila dihubungkan dengan hal-hal yang sudah diketahuinya, karena siswa sekolah dasar mempunyai katakteristik ingin tahu segala hal, jadi mereka mempunyai motivasi yang besar untuk mempelajari hal-hal yang diminatinya. Ketika pembelajaran seni, kondisi ini berperan ketika guru atau pelatih memberikan apresiasi seni kepada siswa.

(5) Karakteristik Fisik Anak

Masa sekolah dasar adalah masa pendidikan jasmani dan panca indera. Pada masa ini anak berada pada pertumbuhan fisik yang sangat pesat sehingga anak menyukai kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik atau jasmaniah. Guru dalam pendidikan seni sedapat mungkin memberi peluang bagi anak untuk bergerak, bermain, dan beraktivitas fisik dalam kesenian. Salah satu contohnya guru memberi peluang pada anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* siswa dapat mengaktualisasi kemampuan fisiknya dengan bermain musik.

(6) Karakteristik Estetik Anak

Karakteristik estetik anak sekolah dasar sifanya khas, berbeda dengan orang dewasa. Hal ini sesuai dengan karakteristik pribadinya yang masih polos, murni, dan jujur. Mereka sudah mampu merasakan keindahan yang berasal dari luar, meskipun sifatnya sangat subjektif.

(7) Kondisi Kreatif Anak

Bagi anak sekolah dasar, ekspresi dan aktualisasi diri merupakan salah satu kebutuhan psikologis yang penting. Aspek tersebut seharusnya difasilitasi, karena setiap anak sebenarnya memiliki bakat kreatif yang dibawa sejak lahir, meskipun kualitas kreativitasnya berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lain. Sekolah seharusnya menyediakan kegiatan pengembangan bakat tidak hanya satu kegiatan saja, akan tetapi beberapa kegiatan, sehingga siswa dapat lebih leluasa memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan kesukaannya. Jika mengalami suatu keterbatasan, setidaknya sekolah menyediakan kegiatan yang lebih banyak diminati oleh siswa.

Masa anak sekolah dasar menurut Suryobroto (1990) dalam Islamuddin (2012: 40-41) dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu: masa kelas rendah sekolah dasar, berkisar antara umur 6 atau 7 sampai umur 9 atau 10 tahun dan masa kelas tinggi sekolah dasar, berkisar antara umur 9 atau 10 tahun sampai diperkirakan umur 12 atau 13 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa kelas rendah antara lain: (1) adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah, (2) adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional, (3) ada kecenderungan memuji diri sendiri, (4) suka membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain, dan (5) pada masa ini siswa menghendaki nilai yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik.

Pada masa anak kelas tinggi juga terdapat beberapa sifat khas, antara lain: (1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, (2) amat

realistis, ingin tahu, dan ingin belajar, (3) pada masa akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, (4) anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya, dan (5) pada masa ini anak gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bisa bermain bersama.

Berdasarkan berbagai karakteristik siswa sekolah dasar yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa anak usia sekolah dasar itu lebih senang bermain dengan hal-hal yang bersifat konkret, karena dia masih berada pada masa bermain. Selain itu, anak lebih menyukai kegiatan yang bersifat jasmaniah atau fisik, dan mereka lebih senang pada kegiatan berkelompok dengan teman-temannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumantri (2011: 6.3), bahwa ada empat karakteristik siswa sekolah dasar, yaitu: (1) senang bermain, (2) senang bergerak, (3) senang bekerja dalam kelompok, dan (4) senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda-beda tiap individunya. Perbedaan karakteristik terjadi karena setiap siswa memiliki jenis kecerdasan yang berbeda. Kecerdasan senantiasa berkembang seiring dengan berjalannya kehidupan seseorang. Howard Gardner (Sefrina, 2013: 33) membagi kecerdasan manusia ke dalam 10 jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik atau bahasa, kecerdasan visual-spasial atau gambar, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan musikal, kecerdasan gerak tubuh-kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan natural, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan eksistensial.

Kecerdasan musikal atau *musical intelligence* adalah kecerdasan yang berhubungan dengan bunyi, tempo serta untaian nada-nada yang keluar dari alat

musik. Karakteristik anak dengan kecerdasan musikal menurut Sefrina (2013: 91), antara lain anak dengan kecerdasan musikal menonjol lebih peka terhadap bunyi-bunyian yang ada di sekitarnya, anak cepat sekali mengingat melodi dari sebuah lagu, anak terdengar memiliki suara yang indah dengan warna suara yang indah pula, anak menyukai permainan alat-alat musik dan terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan musik seperti paduan suara atau *drum band*, anak sering bergumam atau berdendang dengan melantunkan sebuah lagu, meski mungkin anak belum lancar bicara.

Berdasarkan berbagai karakteristik yang sudah dikemukakan, bukan sesuatu yang mengherankan lagi jika banyak siswa sekolah dasar yang menyenangi kegiatan bermusik, karena kegiatan yang ada dalam seni musik sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pada kegiatan pembelajaran seni musik siswa lebih sering belajar melalui praktek langsung, jadi menggunakan aktivitas fisik.

2.1.5 Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang pengertian kegiatan ekstrakurikuler, fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, faktor keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, dan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler. Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut.

2.1.5.1 Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kompri (2015: 224) menjelaskan bahwa “kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum”. Penjelasan ekstrakurikuler juga tercantum dalam Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menjelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan definisi tersebut maka kegiatan di sekolah maupun diluar yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukan termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Suryobroto (2004) dalam Kompri (2015: 224) kegiatan pendidikan yang didasarkan pada penjatahan waktu bagi setiap mata pelajaran, sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah lebih dikenal dengan sebutan kurikuler. Kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dan tatap muka dilaksanakan di sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum disebut kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, Prihatin (2011: 159) juga mengemukakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program, yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Maksud dari kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Akan tetapi, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bersifat pilihan saja, ada pula yang bersifat wajib. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh siswa, terkecuali bagi siswa dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Kompri 2015: 224).

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai kegiatan ekstrakurikuler, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya. pengembangan potensi yang dimiliki siswa dapat melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.

2.1.5.2 Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting, karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi tolak ukur perkembangan atau kemajuan sekolah yang sering kali di amati oleh orangtua siswa maupun masyarakat. Menurut Dadang (2014) dalam Kompri (2015: 227) kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi sebagai berikut.

- (1) Fungsi Pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui perluasan minat, pengembangan potensi, serta pemberian kesempatan untuk membentuk karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- (2) Fungsi Sosial, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- (3) Fungsi Rekreatif, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan siswa.

- (4) Fungsi Persiapan Karier, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier siswa melalui pengembangan kapasitas.

Kegiatan ekstrakurikuler selain memiliki fungsi, juga pastinya memiliki tujuan. Prihatin (2011: 160) mengemukakan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan ialah sebagai berikut:

- (1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.
- (2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi, menuju pembinaan manusia seutuhnya.
- (3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Menurut Kompri (2015: 228) sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- (2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- (3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- (4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan dirinya sendiri.

- (5) Mengembangkan sensitivitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan.
- (6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- (7) Memberikan peluang siswa agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, secara verbal dan nonverbal.

Berdasarkan penjelasan fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, maka dapat diketahui bahwa suatu sekolah harus memiliki kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan yang baik. Adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai pengembangan diri, sosial, rekreatif dan persiapan karier siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai berbagai tujuan, antara lain yaitu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, mengembangkan bakat dan minat siswa sebagai upaya pembinaan manusia seutuhnya, serta untuk menunjang kegiatan kurikuler.

2.1.5.3 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik diperlukan pengelolaan yang baik pula. Menurut Mulyono (2009) dalam Kompri (2015: 238), pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki siswa. Sebelum melaksanakan suatu kegiatan ekstrakurikuler perlu diawali dengan adanya perencanaan.

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan selama waktu tertentu. Fungsi dari perencanaan yaitu agar dalam penyelenggaraan atau pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien. Hernawan (2007: 12.23) mengemukakan bahwa secara umum terdapat komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam menyusun program perencanaan, yaitu meliputi merencanakan materi kegiatan, jenis kegiatan, tujuan atau hasil yang diharapkan, sarana penunjang, perkiraan kendala atau hambatan yang mungkin muncul, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, pendanaan dan lain sebagainya yang sekiranya diperlukan ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Program yang telah dirancang kemudian dilaksanakan. Menurut Prihatin (2011: 182), pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki 2 sifat, yaitu sebagai berikut.

- (1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah/ madrasah.
- (2) Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana yang telah direncanakan

Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sdiusahakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler. Hernawan (2007: 12.24 – 25) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

(1) Orientasi ada tujuan

Prinsip ini memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan kepribadian siswa secara utuh. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang ingin dicapai, maka perlu dirancang alat evaluasi sebagai alat untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan program untuk mencapai tujuan.

(2) Sosial dan kerjasama

Siswa adalah makhluk sosial, maka melalui kegiatan ekstrakurikuler harus ditumbuhkan sikap sosial dalam arti bekerja sama dalam kelompok secara harmonis, saling membantu, saling menghargai, bersikap toleran dan sebagainya.

(3) Motivasi

Menumbuhkan motivasi itu sangat penting untuk keberhasilan program ekstrakurikuler. Oleh karena itu, motivasi harus dijaga secara terus menerus, baik kepala sekolah terhadap guru, maupun guru terhadap siswa.

(4) Pengkoordinasian dan tanggung jawab

Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab pada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut sangat diperlukan untuk efektifitas dan efisiensi kegiatan, untuk memberdayakan potensi sumber daya manusia yang tersedia dengan mempertimbangkan bakat, kemampuan dan pengalaman-pengalaman yang pernah dilaluinya.

(5) Relevansi

Prinsip relevansi yang dimaksud adalah kesesuaian kegiatan ekstrakurikuler dengan program kurikuler dan kesesuaian kegiatan ekstrakurikuler dengan kondisi dan tuntutan lingkungan sekitar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Oteng Sutisna (1985) dalam Prihatin (2011: 161), untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah: (1) semua siswa, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program, (2) kerjasama dalam tim adalah fundamental, (3) pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan, (4) prosesnya lebih penting daripada hasil, (5) program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa, (6) program hendaknya memerhitungkan kebutuhan khusus sekolah, (7) program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya, serta (8) kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pembelajaran di kelas, sebaiknya pembelajaran di kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan siswa.

Adapun dalam Kompri (2015: 227) menyebutkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- (1) Bersifat individu, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat siswa masing-masing.
- (2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh siswa secara sukarela.
- (3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan siswa secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.

- (4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan atau menggembirakan bagi siswa.
- (5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat siswa untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat melaksanakan tugas.
- (6) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

Berdasarkan berbagai prinsip yang telah dikemukakan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya didasarkan pada prinsip-prinsip tersebut. Apabila prinsip tersebut diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan maka bisa dikatakan kegiatan tersebut berkualitas, karena tidak hanya mementingkan pada hasilnya saja, akan tetapi menekankan pada proses kegiatannya dan keikutsertaan siswa di dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan yang sudah dilaksanakan hendaknya dievaluasi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa “Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan”. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Apabila ingin mengetahui pelaksanaan suatu kegiatan, harus mengetahui dulu bagaimana perencanaan yang dilakukan hingga dapat melaksanakan kegiatan tersebut. Pelaksanaan suatu kegiatan khususnya kegiatan ekstrakurikuler pasti

dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang memengaruhi dapat berupa pendorong maupun penghambat pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan suatu kegiatan ekstrakurikuler.

2.1.5.4 Faktor Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler

Keberhasilan yang dimaksud di sini adalah keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan secara rutin dan telah mencapai prestasi yang diinginkan. Suatu kegiatan dapat berhasil sesuai tujuan yang direncanakan atau mencapai prestasi karena adanya berbagai faktor yang mendukung kegiatan tersebut. Menurut Hernawan (2007: 12.21-22), keberhasilan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya sebagai berikut.

2.1.5.4.1 Sumber Daya Manusia yang Tersedia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor kunci yang sangat menentukan untuk mencapai keberhasilan program kegiatan ekstrakurikuler, karena berhasil atau tidaknya kegiatan ekstrakurikuler sangat tergantung kepada sumber daya manusia yang tersedia. Sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler meliputi kepala sekolah, pelatih, pembina, dan siswa yang mengikuti.

Kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting dalam organisasi sekolah, karena kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai perencana program yang memegang kebijakan, akan tetapi dapat berperan sebagai pelaksana dan pengendali kegiatan. Kepala sekolah sebagai perencana perlu merumuskan program kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan

sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pelaksana dan pengendali kegiatan yaitu memiliki kewenangan mengambil keputusan yang terbaik untuk kemajuan dan keberhasilan pendidikan. Mengingat pentingnya peran kepala sekolah, maka keberhasilan suatu kegiatan ekstrakurikuler juga ditentukan oleh faktor kepala sekolah.

Ketersediaan pembina diperlukan dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler. Proses belajar mengajar terjadi antara guru/pembina dengan siswa. Pembina ekstrakurikuler diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Suatu program kegiatan ekstrakurikuler tanpa didukung oleh kemampuan atau kreativitas guru sebagai pembimbing dan pembina kegiatan di lapangan, program tersebut tidak akan dapat diselenggarakan sesuai tujuannya. Perlu diperhatikan oleh sekolah dalam menunjuk pembina ekstrakurikuler adalah kemampuan serta keterampilan di masing-masing jenis ekstrakurikuler, kemauan yang tinggi dan kesanggupan dalam melatih ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina, seperti mengundang seorang pelatih yang berkompeten dalam jenis ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Kemampuan pelatih dalam melatih siswa juga menentukan keberhasilan suatu kegiatan ekstrakurikuler.

Selain kepala sekolah, pembina dan pelatih, siswa sangatlah menentukan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan. Karena siswalah yang menjadi subjek dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. partisipasi siswa dalam kegiatan dan kemampuan yang dimiliki siswa akan berpengaruh bagi berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler, terutama untuk

kegiatan ekstrakurikuler pengembangan minat dan bakat siswa. Apabila siswa yang mengikuti memiliki bakat dan minat atau kemampuan yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti, maka siswa lebih antusias dalam melakukan kegiatan dan kemampuannya akan lebih cepat berkembang. Sebaliknya, apabila partisipasi siswa rendah dan siswa sering tidak berangkat, maka kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berjalan.

2.1.5.4.2 Dana, Sarana, dan Prasarana

Sering terjadi kegiatan ekstrakurikuler tidak dilaksanakan karena kurangnya dana dan fasilitas pendukung. Tersedianya dana ekstrakurikuler diartikan sebagai besarnya dana yang disediakan oleh sekolah guna memberi kemudahan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Prihatin 2011: 164). Faktor dana, sarana dan prasarana diharapkan dapat menjadi motivasi tersendiri bagi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai di lingkungan sekolah dapat melancarkan kegiatan ekstrakurikuler.

2.1.5.4.3 Dukungan Orang Tua

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, oleh karena itu kelancaran program tersebut akan sangat ditentukan oleh seberapa besar dukungan orang tua untuk memfasilitasi keikutsertaan anak-anaknya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan orang dapat menunjang siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Apabila orang tua tidak mendukung, maka siswa akan terhambat dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, terdapat berbagai faktor yang mendukung suatu kegiatan ekstrakurikuler agar berhasil sesuai dengan tujuan

yang diharapkan yang meliputi sumberdaya manusia yang tersedia (kepala sekolah, pembina, pelatih dan siswa yang mengikuti), tersedianya dana, sarana prasarana serta dukungan orang tua siswa. Berbagai faktor penunjang yang ada itu merupakan penentu keberhasilan kegiatan. Apabila berbagai faktor tersebut tidak ada, maka akan menjadi suatu kendala dalam pelaksanaannya.

2.1.5.5 Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk: (1) krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya; (2) karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya; (3) latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya; (4) keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat; atau bentuk kegiatan lainnya.

Berdasarkan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut, ekstrakurikuler kesenian masuk dalam bentuk latihan olah bakat atau latihan olah ,minat selain itu juga merupakan ekstrakurikuler pilihan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan

ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing”.

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan pada tiap sekolah berbeda-beda sesuai dengan kemampuan sekolah, selain itu juga disesuaikan dengan minat dan bakat siswa yang dominan lebih banyak di sekolah masing-masing. Walaupun terkadang terdapat sekolah yang menyelenggarakan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sama, akan tetapi dalam proses pelaksanaannya pasti berbeda-beda. Kegiatan ekstrakurikuler yang sering dilaksanakan dan menjadi prioritas utama sekolah khususnya pada sekolah dasar biasanya yang berupa olah bakat atau minat, seperti: pengembangan bakat olah raga dan kesenian. Pengembangan bakat olah raga diantaranya meliputi: olah raga sepakbola, silat, *volly*, basket, dan lain-lain. Sedangkan pada bidang kesenian meliputi: seni musik, seni tari dan seni rupa. Kegiatan ekstrakurikuler seni musik sendiri ada berbagai macam, diantaranya ada karawitan, *drum band*, rebana, paduan suara, dan lain-lain.

2.1.6 *Drum band*

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang pengertian *drum band*, sejarah *drum band*, manfaat *drum band*, dan komponen *drum band*. Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut.

2.1.6.1 *Pengertian Drum Band*

Drum band berasal dari kata “*drum* ” dan “*band*”. Menurut Banoe (2003: 123), “*Drum* adalah alat musik perkusi termasuk *membranophone* sebab sumber bunyinya adalah kulit tipis (*membran*) yang direntangkan pada landasan berongga”. Sedangkan, “*Band* adalah satuan musik, lazimnya istilah satuan musik

yang tidak mengikut sertakan kelompok alat musik gesek” (Banoë 2003: 42). Oleh karena itu, “*Drum band* adalah *band* yang terdiri dari alat musik *drum* sebagai intinya, yang merupakan alat musik lapangan” (Banoë 2003: 124).

Semakin berkembangnya zaman dan teknologi, alat musik dalam *drum band* tidak hanya menggunakan *drum* saja, akan tetapi juga di sertai dengan *instrument* tiup. *Drum band* sering dimainkan sambil berjalan dan berbaris, maka dapat dikatakan bahwa *drum band* merupakan *band* yang dimainkan sambil berjalan atau berbaris dengan menggunakan alat musik tiup dan alat musik perkusi sebagai pengiring derap. Adapun teknik yang dipelajari dalam *drum band* antara lain seperti, memukul (*sticking*), meniup, sikap dalam membawa instrumen, dan baris-berbaris.

2.1.6.2 Sejarah Drum Band

Drum band merupakan kegiatan bermain musik yang sudah populer, akan tetapi hanya di Indonesia saja *drum band* dikenal. Padahal sebenarnya di luar negeri terdapat kegiatan tersebut, akan tetapi lebih dikenal dengan *marching band*. Hal tersebut seperti sejarah yang dikemukakan oleh Kirnadi (2011: 134- 6). Konon pada masa penjajahan belanda, kebutuhan terhadap adanya *korps* musik untuk seremonial di zaman Pemerintah Hindia Belanda waktu itu sangat mendesak, sehingga segera membentuk *korps* musik dengan para pemain lokal orang Indonesia. Akan tetapi karena langkanya pemain tiup sedangkan kebutuhan terus mendesak, maka *korps* musikpun dibuat dengan hanya menggunakan alat-alat pukul (*drum*), sehingga mereka menamakan kelompok tersebut “*drum band*”, walau di dalam perkembangannya kemudian dimasukkan alat-alat musik tradisional atau bahkan alat-alat tiup.

Istana-istana kerajaan di Jawa juga kemudian membentuk *drum band* yang dimainkan oleh prajurit-prajurit istana yang hingga sekarang masih ada dan terpelihara. Selanjutnya *drum band* banyak bermunculan dimana-mana, dari dibentuk dan digunakan oleh partai-partai untuk pawai, hingga bermunculan juga di sekolah-sekolah mulai dari SD, SLTP hingga jenjang SLTA yang dijadikan sebagai kegiatan tambahan di luar jam belajar kurikulum atau ekstrakurikuler. Semakin populernya *drum band* di Indonesia ini, akhirnya pada tahun 1977 lahirlah *Assosiasi Drum Band Indonesia* atau *Persatuan Drum Band Indonesia* atau PDBI.

Berdasarkan sejarahnya itu, dapat diketahui alasan mengapa banyak yang menyebut *drum band* itu *marching band* atau menyebut *marching band* dengan sebutan *drum band*. Sebenarnya memang keduanya tidak jauh berbeda, apalagi dalam *drum band* sekarang ini tidak hanya memakai *drum* saja, sudah dilengkapi dengan alat musik lainnya. Manfaat antara *drum band* dan *marching band* juga sama saja. hal yang membedakan sebutan *drum band* dan *marching band* adalah alat pokok yang digunakan dan alat penunjang melodinya, namun dalam prakteknya *drum band* dapat disebut *marching band* atau sebaliknya.

2.1.6.3 Manfaat Drum Band

Kirnadi (2011: 129-133) menjelaskan bahwa, *drum band* merupakan kegiatan seni yang dalam kegiatannya melatih penggunaan dua bagian otak manusia, yaitu belahan kiri dan kanan. Otak kiri manusia untuk kemampuan membaca, menghitung, menulis, berkomunikasi verbal atau bahasa, memiliki karakteristik berfikir secara vertikal, kognitif, rasional, dan bersifat logis, objektif,

dan kuantitatif. Sedangkan otak bagian kanan, untuk kemampuan beraktivitas, imajinatif, dan intuitif, berfikir secara afektif dan rasional, memiliki karakteristik kualitatif, spiritual, emosional, dan artistik.

Menurut para neurolog, kunci seseorang yang cerdas dan kreatif adalah mengupayakan agar otak belahan kiri dan belahan kanan dapat berfungsi secara maksimal dan seimbang, untuk itu otak kiri maupun kanan perlu dilatih. Apabila seseorang hanya berfikir secara vertikal atau otak belahan kiri saja, maka pola pikirnya hanya terarah pada tujuan tertentu yang memang sudah dipolakan. Orang tersebut tidak memiliki alternatif lain selain mengulang pola tersebut, dan bila pola itu tidak bisa dipakai maka terpaksa mengulang lagi proses setahap demi setahap dari awal. Berfikir demikian memang efektif tetapi kaku dan tidak seimbang. Oleh dari itu, untuk berfikir seimbang harus menggunakan bagian otak kiri (secara kognitif) dan otak kanan (secara afektif). Kegiatan *drum band* menggunakan kedua belah otak secara seimbang, karena dalam kegiatannya terbagi dua bagian yang tak terpisahkan, yakni musikal dan visual. Musikal diperoleh dari permainan alat musiknya dan visual dari penampilan kostum serta variasi gerakannya.

Melalui penghayatan nilai-nilai musikal dalam kegiatan *drum band* maupun *marching band*, seseorang akan menjadi lebih berbudaya tinggi dan akan lebih cerdas. *Drum band* juga dapat membina mental *militant* (pembinaan kewiraan). Selain itu, karena kegiatan *drum band* atau *marching band* adalah kegiatan bermain *team* atau kelompok, maka mereka dituntut untuk melakukan aktivitas komunikasi verbal, sehingga dapat meningkatkan *human skill*. Adanya

berbagai manfaat kegiatan *drum band*, maka sudah seharusnya *drum band* memperoleh perhatian serius pemerintah, pendidik, dan para pembina generasi muda.

2.1.6.4 Komponen Drum Band

Pada *drum band* terdapat tiga komponen yaitu pemain alat musik, *drum major* dan *field commander*, serta *color guard* atau penari. Ketiga komponen tersebut akan dijelaskan lebih lengkap sebagai berikut.

2.1.6.4.1 Alat Musik Drum Band

Instrumen musik yang ada pada *drum band* tidak jauh berbeda dengan instrumen yang ada pada *marching band*. Instrumen musik yang dimainkan pada *drum band* terdiri dari instrumen musik tiup dan instrumen musik pukul/perkusi. Alat musik tiup sebenarnya banyak jenisnya, seperti trompet, *mellophone*, tuba, pianika, dan lain-lain. Akan tetapi, sebagian besar unit *drum band* di sekolah-sekolah hanya menggunakan pianika sebagai melodinya karena keterbatasan dana.

Selain alat musik tiup, ada pula alat musik pukul/perkusi. Perkusi adalah ragam alat yang cara membunyikannya dengan dipukul, diguncang atau saling memukul sesamanya (Banoë 2003: 331). Menurut Safrina (2002: 14) Instrumen Alat musik pukul/perkusi ada yang mempunyai nada dan ada juga yang tidak. Instrumen perkusi yang tidak mempunyai nada dalam *drum band* antara lain *snare drum* , *timp tom* atau *tenor drum* , *bass drum* dan *marching cymbal*. Instrumen perkusi yang mempunyai nada dalam *drum band* yang digunakan antara lain *metalophone*, dan *marching bell*. Berikut ini akan diuraikan beberapa alat musik yang digunakan dalam *drum band*.

(1) Pianika

Menurut Kusmana (2014: 1), pianika adalah sebuah alat musik yang merupakan campuran dari beragam alat musik lainnya seperti harmonika, seruling, dan *keyboard*. Alat musik pianika dapat dimainkan dengan cara ditiup dan memainkan kuncinya dengan menekan *tuts*. Pianika merupakan salah satu alat musik tiup yang biasa digunakan dalam *drum band* di sekolah dasar. Sebagian besar unit *drum band* menggunakan pianika sebagai instrumen melodi dan pengganti alat musik tiup. Untuk format *drum band* yang lengkap, idealnya menggunakan trompet dan *melophone*, akan tetapi *drum band* di sekolah khususnya sekolah dasar banyak yang tidak menggunakan trompet sebagai alat musik tiupnya dikarenakan keterbatasan dana dari sekolah, jadi hanya menggunakan pianika.

(2) *Snare Drum*

Sungkar (2007: 11) mengemukakan bahwa “suara *drum* yang paling keras atau mempunyai frekuensi suara yang paling tinggi adalah *snare drum*”. Hal tersebut disebabkan *snare drum* mempunyai “*strainer*” yaitu kawat yang melintang di bawah *snare drum* yang menempel pada *head snare drum* bagian bawah. *Snare drum* adalah *drum* bersenar, diistilahkan terutama bagi baris-berbaris (*marching band*) dalam berbagai ukuran dan modifikasi sesuai kebutuhan (Banoe 2003: 383). *Snare drum* berfungsi sebagai komponen utama dalam membentuk ritme.

(3) *Multi Tom* atau *Timp Tom*

Banoe (2003: 410) menyatakan bahwa *multi tom* atau *tenor drum* adalah *drum* mirip *snare drum* yang berbeda ukuran sehingga terasa lebih berat

suaranya tanpa dilengkapi senar atau dawai penggetar. *Tenor drum* biasanya terdiri dari 4-6 *drum*, 4 *drum* utama dan 1 atau 2 *spock drum* (Kirnadi 2011: 60).

(4) *Bass Drum*

Bass drum merupakan *drum* tanpa senar dalam ukuran besar (Banoe 2003: 46). Ukuran *bass drum* banyak variasinya, akan tetapi yang sering digunakan adalah 20", 22", 34", 26", dan 28" untuk lima pemain (Kirnadi 2011: 61). Menurut Sungkar (2007: 13) Walaupun ukurannya besar akan tetapi *bass drum* merupakan perangkat *drum* yang memiliki frekuensi suara paling rendah.

(5) *Cymbal*

Cymbal ialah sepasang piringan lebar yang terbuat dari piringan (Safrina 2002: 209). *Cymbal* dibunyikan dengan cara tangan kiri dan tangan kanan masing-masing memegang satu piringan dengan kuat lalu dipukulkan. *Cymbal* juga dapat dibunyikan dengan cara dipukul dengan *stick* pemukul, bagian dari peralatan *drum set*. *Cymbal* rangkap dalam *drum set* disebut *hi-hat*, sedangkan *Cymbal* rangkap yang dipegang dua tangan disebut *hand-cymbal* (Banoe 2003: 101).

(6) *Marching Bell*

Marching bell adalah alat musik *bell* (gambang logam) yang dimodifikasi untuk baris-berbaris, dan cara memegangnya dengan disangga datar di depan badan (Banoe 2003: 265). *Marching bell* merupakan salah satu alat perkusi bertangga nada.

2.1.6.4.2 *Drum Major/ Majorette dan Field Commander*

Kegiatan dalam *drum band* dipimpin oleh *drum major* atau *majorette* dan *field commander* atau gitapati. “*Drum major* (sebutan pemimpin pria) dan *majorette* (sebutan pemimpin wanita) adalah pimpinan barisan *marching band* sambil membawa tongkat panjang (yakni tongkat *drum major*)”. Sedangkan, *field commander* atau gitapati adalah pimpinan (terutama pimpinan musiknya) dalam *display* (Kirnadi 2011: 28). Apabila dalam kegiatan *drum band* tidak ada *drum major* atau *majorette* dan *field commander* atau gitapati, maka *drum band* tidak akan berjalan, karena tidak ada yang memberikan aba-aba atau yang memimpinnya.

2.1.6.4.3 *Color Guard*

Kegiatan *drum band* tidak hanya terdapat pemain musik saja, tetapi juga terdapat penari yang sering disebut dengan *color guard*. Kirnadi (2011: 24) mengemukakan bahwa *color guard* adalah penari dengan membawa peralatan. Peralatan yang dibawa biasanya berupa bendera, senapan atau pedang. Tugas mereka dalam *display* yaitu memberi warna dan menambah efek visual agar lebih menarik.

Berdasarkan uraian mengenai *drum band*, kelompok *drum band* meliputi pemain alat musiknya, *drum major* dan *field commander*, serta *color guard*. *Drum band* merupakan kegiatan secara berkelompok, maka dari itu antara pemain musik, *drum major* dan *field commander*, serta *color guard* saling melengkapi satu sama lain. Membutuhkan kerjasama yang baik untuk menghasilkan suatu permainan *drum band* yang bagus dan dapat berhasil.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian yang mendukung dalam penelitian ini di antaranya, adalah:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Nurfauziah (2014), mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Pembelajaran *Drum Band* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 1 Sindangkasih Ciamis”. Penelitian ini memperoleh hasil yang cukup baik, yaitu: (1) siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *drum band* mendapat pengetahuan tentang *drum band* seperti memegang alat musik dan posisi badan ketika memainkan alat musik, (2) siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab, serta mampu bekerjasama dengan teman-temannya, dan (3) siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *drum band* memiliki keterampilan memainkan teknik-teknik dasar yang dipelajari dalam alat musik *drum band*, serta keterampilan baris-berbaris dalam *drum band*.
- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Fitrawati (2012), mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Drum Band* di SMAN 3 Solok Selatan Kecamatan Sangkir”. Hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa *drum band* di SMAN 3 Solok Selatan Kecamatan Sangkir melakukan praktek 1 kali dalam seminggu setiap hari sabtu, peserta yang dipilih adalah siswa kelas X dan XI yang memiliki kemampuan bermain *drum band* selama di SMP.

- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Prahmadita (2014), mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Mengikuti Ekstrakurikuler *Drum Band* di SMP Negeri 1 Sleman”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SMP Negeri 1 Sleman diketahui berada pada kategori sedang sebesar 62,0%, (2) faktor eksternal merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* dibandingkan dengan faktor internal.
- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2013), mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dengan judul “Manajemen *Marching Band* MI Al-Huda Desa Kutoanyar, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus *marching band* Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Kutoanyar Kedu melaksanakan langkah-langkah manajemen yaitu perencanaan dengan membuat program kerja mingguan, bulanan, tahunan dan program kerja insidental. Pengorganisasian telah dilakukan dengan membuat struktur pengurus, tugas dan wewenang pengurus. Penggerakan dilakukan dengan melaksanakan program kerja mingguan, latihan rutin, pengkondisian peralatan dalam latihan dan evaluasi sesudah latihan. Program kerja bulanan adalah rapat pengurus dan inventarisasi peralatan. Program kerja tahunan mengadakan reorganisasi pengurus dan pendidikan dasar. Program kerja insidental yaitu memenuhi undangan pementasan dan mengikuti festival. Langkah terakhir adalah pengawasan. Pengawasan pendahuluan lebih di

tekankan pada pendekatan anggota *marching band* Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Kutoanyar Kedu secara persuasif. Pendekatan dilakukan agar iklim latihan berjalan kondusif. Pengawasan juga dilakukan pembina ketika pengurus melaksanakan program kerja yang telah disusun. Pengawasan terakhir dengan mengadakan evaluasi kegiatan.

- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Padmanaba (2014), mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Metode Pembelajaran *Drum Band* di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh instruktur *drum band* di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi dan metode latihan atau drill. Materi pembelajaran meliputi pengenalan masing – masing instrumen *drum band*, cara memainkan instrumen, serta lagu. Proses pembelajarannya adalah pembelajaran teori dan praktik. Pembelajaran teori hanya sebatas teori dasar, sedangkan pembelajaran praktik dibagi menjadi dua yakni pembelajaran praktik secara sektional dan pembelajaran praktik secara bersama. Di samping itu, instruktur menggunakan pendekatan khusus, yaitu memberikan *reward* berupa nilai tambahan kepada siswa jika mengikuti pembelajaran *drum band* dengan baik.
- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2015), mahasiswa Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dengan judul “Peran Sekolah dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler *Drum Band* SD Negeri Suradadi 01 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal”. Hasil penelitian peranan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* meliputi peranan

kepala sekolah, guru, pelatih, siswa, dan orang tua. (1) peran kepala sekolah dalam kegiatan ini sebagai penanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler tersebut, (2) peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yakni sebagai pembina dan pelatih siswa-siswi, (3) peran pelatih selain melatih siswa-siswi pelatih juga berperan sebagai *arranger* yang mengaransemen lagu-lagu yang akan dijadikan sebagai materi dan pelatih juga membuat formasi display untuk perlombaan atau pementasan *drum band*. (4) peran siswa di sini ada dua yakni sebagai anggota *drum band* dan sebagai pendukung jalannya kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, dan (5) peran orang tua disini sebagai pendukung baik mendukung secara moral maupun sumber dana.

- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Hendrixko (2014), mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Persepsi Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Dasar Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* di Wilayah Kabupaten Gunung Kidul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa persepsi kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di wilayah Kabupaten Gunungkidul adalah positif.
- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2014), mahasiswa Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar *Drum Band* TK Pertiwi 31 Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan pembelajaran *drum band* meliputi kesulitan bermain alat musik ritmis, melodis, dan baris-berbaris. Kesulitan alat musik

ritmis meliputi siswa sulit menghafal pola ritmis dengan cepat, sulit memainkan pukulan bernilai seperdelapan dengan tempo cepat, dan suasana hati siswa yang mudah berubah. Pada alat musik melodis kesulitan siswa adalah rumitnya memainkan pukulan dengan dua tangan secara bersamaan dan posisinya berpindah-pindah, serta harus menghafal lagu yang dimainkan. selanjutnya pada tahapan baris-berbaris adalah konsentrasi dan stamina siswa, yaitu siswa harus membagi konsentrasi antara bermain alat musik dan baris-berbaris secara bersamaan.

- (9) Gibson (2016) dari Georgia State University, melakukan penelitian berjudul *“Students' Perceptions of High School Band Programs, Their Marching Bands, and Factors that Lead to Intended Enrollment in These Ensembles”*. *The quantitative results indicated that a majority of students enjoyed band in middle school, but there were concerns regarding continued band participation in the high school band program and participation in the marching band, including repertoire selection and friend influences. Findings from the quantitative questionnaire helped form the qualitative phase that consisted of two focus groups at each school (N = 22). The qualitative findings suggested eighth grade band students viewed participation in the high school band with doubt and concern. This stemmed from several issues, including personal relationships with friends and fellow band members and the time commitment necessary for participation in the high school concert and marching bands. The analysis revealed that 66% percent of students (N = 169) surveyed indicated that they intend on participating in the high school band program and that mandatory marching band policies inhibit enrollment*

in the overall band program. Implications address topics including repertoire selection, relevance, and course scheduling. Berdasarkan penelitian yang berjudul "Persepsi Siswa Sekolah Tinggi Program *Band*, *Marching Band*, dan Faktor yang Menyebabkan Pendaftaran dalam *Ansambel*". Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa mayoritas siswa menikmati *band* di sekolah menengah, tapi ada kekhawatiran tentang partisipasi dalam program *band* sekolah tinggi dan partisipasi dalam *marching band*, termasuk pemilihan repertoar dan pengaruh teman. Temuan dari kuesioner kuantitatif membantu membentuk fase kualitatif yang terdiri dari dua kelompok fokus di masing-masing sekolah (N = 22). Temuan kualitatif disarankan kedelapan *band* siswa kelas melihat partisipasi dalam *band* sekolah tinggi dengan keraguan dan kekhawatiran. Ini berasal dari beberapa isu, termasuk hubungan pribadi dengan teman-teman dan anggota *band* sesama dan komitmen waktu yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam konser SMA dan *marching band*. Hasil analisis menunjukkan bahwa 66% persen siswa (N = 169) yang disurvei mengindikasikan bahwa mereka berniat untuk berpartisipasi dalam program *band* sekolah tinggi dan bahwa kebijakan wajib *marching band* menghambat pendaftaran dalam program *band* secara keseluruhan. Implikasinya membahas topik-topik termasuk pilihan repertoar, relevansi, dan tentu saja penjadwalan.

- (10) Hermawan (2010) dari Universitas Bina Nusantara Jakarta, Indonesia dan Universitas Victoria Wellington, Selandia Baru, melakukan penelitian berjudul "*Factors Affecting Marching Band Competition Results: An Empirical Study of Indonesian Marching Band Activity*". This research

investigates variables that influence marching band competition scores in Indonesia. This research has found that not all variables in the model have had a strong influence to on the competition score. Amongst the variables, the coach's years of experiences hadve the strongest influence to on competition results, followed by the other variables, namely such as the numbers of members, number of participated national competitions participated in, and as well as marching rehearsal hours, which represent lesser influence factwere less influentialor. Only the total budget of the program does did not significantly influence significantly towards the competition score. Hence, the coach's experience and budget costs are the major factors that differentiate the Indonesian bands from their American counterparts.

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Kompetisi *Marching Band*: Sebuah Studi Empiris Kegiatan *Marching Band* Indonesia”. Penelitian ini meneliti variabel yang memengaruhi skor kompetisi *marching band* di Indonesia. Dengan menggunakan variabel Rickel's (2008), ada beberapa indikator yang diterapkan dalam analisis, seperti jumlah anggota di *band*, total anggaran program, jumlah berpartisipasi dalam kompetisi nasional, jam latihan, dan tahun pengalaman para pelatih. Penelitian ini menemukan bahwa tidak semua variabel dalam model memiliki pengaruh yang kuat untuk skor kompetisi. Antara variabel, tahun pengalaman pelatih memiliki pengaruh terkuat terhadap hasil kompetisi, diikuti oleh variabel lain, yaitu seperti jumlah anggota, jumlah berpartisipasi dalam kompetisi nasional, serta jam latihan *marching*, yang pengaruhnya lebih rendah. Total anggaran

program saja yang tidak memengaruhi secara signifikan terhadap skor kompetisi. Oleh karena itu, pengalaman pelatih dan anggaran biaya adalah faktor utama yang membedakan *band* Indonesia dari rekan Amerika mereka.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfauzah, Fitrawati, Prahmadita, Hidayah, Padmanaba, Hastuti, Hendrixko, Pamungkas, Gibson, dan Hermawan memiliki persamaan, yaitu meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, dan fokus penelitian.

Berdasarkan kajian dari penelitian yang terdahulu, peneliti melakukan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, akan tetapi penelitian yang dilakukan peneliti lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal.

BAB 5

PENUTUP

Pada bab penutup akan diuraikan tentang simpulan penelitian, saran berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan dan implikasi dari hasil penelitian. Simpulan berupa hasil penelitian secara garis besar, saran berupa pesan peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian, sedangkan implikasi berupa akibat langsung dari hasil penelitian. Simpulan dan saran dijabarkan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada, serta pencapaian keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal

Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal sudah berjalan dengan baik. Kegiatan dilaksanakan secara terprogram yaitu sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana yang direncanakan. Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada mempunyai program latihan yang dilaksanakan sesuai

dengan yang telah direncanakan. Adapun sasaran atau tujuan dari kegiatan adalah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, serta untuk menambah prestasi siswa dan sekolah yaitu dengan meraih prestasi dalam perlombaan.

Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada merupakan jenis kegiatan ekstrakurikuler kesenian yang memiliki sifat berkelanjutan atau dilaksanakan secara terus menerus selama periode tertentu. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara bertahap mulai dari perekrutan anggota, pelaksanaan latihan rutin, hingga penampilan dalam suatu *event* perlombaan ataupun *event* yang diselenggarakan masyarakat. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan rutin satu kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari sabtu dimulai pukul 08.00 WIB dan selesai pukul 10.00 WIB. Akan tetapi, kegiatan ekstrakurikuler bersifat fleksibel dan menyesuaikan kondisi yang ada. Apabila ada suatu perlombaan latihan dilaksanakan lebih dari satu kali dalam satu minggu atau lebih, menyesuaikan kebutuhan.

Tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada biasa diselenggarakan di sekolah, terutama di halaman sekolah, tapi jika kondisi kurang mendukung, maka latihan dilakukan di salah satu ruang kelas atau di lapangan desa Tembok Lor. Peserta kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada adalah para siswa-siswi kelas II-V yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* dan lolos dari proses seleksi yang dilakukan ketika perekrutan anggota. Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada dilakukan langsung oleh guru pembina yang telah dipilih sekolah dan pelatih *drum band* yang didatangkan dari luar sekolah.

Adapun dalam proses pelaksanaan pembelajaran *drum band* Sinar Nada meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Kegiatan awal kegiatan pembelajaran *drum band* berupa melakukan pemanasan dan dilanjut dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti pelatih memberikan materi-materi *drum band* kepada siswa dengan dibantu oleh pembina. Pemberian materi dilakukan bertahap, mulai dari materi musik hingga materi *display* seperti koreografi dan baris-berbaris dengan memainkan alat musik. Pada saat menyampaikan materi, pelatih menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan drill. Sedangkan pada kegiatan akhir atau penutup yaitu berupa evaluasi langsung oleh pembina bersama dengan siswa, sekaligus pemberian motivasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada, agar dapat segera ditindak lanjuti pada pelaksanaan selanjutnya.

5.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal

Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada dan keberhasilannya meraih prestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut kesimpulan dari faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada.

(1) Faktor sumber daya manusia yang tersedia

Sumber daya manusia yang tersedia meliputi faktor kepala sekolah sebagai pemimpin dan pemegang kebijakan di sekolah memberikan dukungan atau perhatian yang besar seperti penyediaan fasilitas dan mengikutsertakan

drum band Sinar Nada diberbagai event perlombaan, faktor guru atau pembina yang bertanggung jawab atas tugasnya dalam membimbing dan membina siswa dengan melakukan pendampingan serta memotivasi siswa dalam kegiatan, faktor pelatih yang berkompeten dalam arti berpengalaman dan mempunyai kemampuan yang baik dalam melatih atau mengajarkan materi *drum band* kepada siswa, dan faktor siswa atau anggota *drum band* yang memengaruhi keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler *drum band* adalah adanya antusias dan minat yang tinggi dari anggota *drum band* Sinar Nada dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

(2) Faktor ketersediaan sarana prasarana

Berdasarkan hasil penelitian, sarana prasarana berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Sarana prasarana yang telah disediakan untuk kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada sudah baik walaupun belum terlalu lengkap. Sarana prasarana yang tersedia meliputi alat musik *drum band*, kostum pentas dan tempat latihan yang memadai.

(3) Faktor ketersediaan sumber dana

Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* dapat dilaksanakan dipengaruhi oleh adanya dana yang mencukupi. Sumber dana untuk kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang digunakan untuk membayar pelatih, sumbangan dari orang tua siswa, dan uang insentif dari hasil pementasan atas permintaan masyarakat serta hadiah perlombaan.

(4) Faktor dukungan dari orang tua

Dukungan yang diberikan orang tua meliputi dukungan moril dan materil. Dukungan moril yang diberikan oleh orang tua dapat berupa memotivasi siswa seperti mendampingi saat latihan dan perlombaan, sedangkan dukungan materil berupa dana untuk siswa, seperti uang saku yang diberikan dan bantuan dana untuk sekolah.

5.1.3 Pencapaian Keberhasilan *Drum Band* Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal

Keberhasilan *drum band* Sinar Nada diwujudkan dengan diraihnya prestasi-prestasi dari kejuaraan dalam berbagai *event* perlombaan. Prestasi yang sangat membanggakan dari *drum band* Sinar Nada adalah dapat berhasil meraih juara dari semua *event* perlombaan yang telah diikuti, baik dari perlombaan tingkat UPTD, Kabupaten, dan perlombaan *Bahari Open Marching Competition* (BOMC) yang diselenggarakan PDBI Kota Tegal. Akan tetapi, *drum band* Sinar Nada belum pernah mengikuti perlombaan di tingkat provinsi, sehingga prestasi tertinggi hanya sebatas tingkat kabupaten. Prestasi yang diraih merupakan hasil kerja keras dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yang baik seperti dilakukan secara rutin dan persiapan yang baik pula ketika menjelang perlombaan serta adanya berbagai faktor yang mendukung tercapainya keberhasilan.

Selain dari prestasi dalam perlombaan, wujud keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada adalah dapat menyeimbangkan kinerja belahan otak kanan dan kinerja belahan otak kiri para siswa anggota *drum band* Sinar Nada. Manfaat yang telah diperoleh siswa dari kegiatan ekstrakurikuler

Sinar Nada yang berhubungan dengan penggunaan kinerja otak kiri manusia salah satunya adalah siswa lebih disiplin, sedangkan manfaat yang telah diperoleh kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yang berhubungan dengan penggunaan kinerja otak kanan siswa, yaitu siswa menjadi lebih terampil dalam bermain alat musik, siswa memiliki kreativitas yang lebih, dan siswa juga lebih pandai dalam bersosialisasi dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Sekolah

Sekolah memiliki peran penting dalam memajemen sistem pendidikan dan menentukan kebijakan yang tepat bagi sekolah. Berikut ada beberapa saran yang peneliti berikan kepada sekolah.

- (1) Sekolah sebaiknya memperbaiki jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Kegiatan ekstrakurikuler seharusnya dilaksanakan ketika pembelajaran intrakurikuler sudah selesai, agar tidak mengganggu KBM di kelas.
- (2) Sekolah sebaiknya lebih meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana yang untuk kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana lebih optimal, seperti

melengkapi alat musik *drum band* dan penyediaan ruangan *indoor* khusus untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kesenian, agar kegiatan ekstrakurikuler *drum band* tidak menggunakan ruangan kelas yang kurang memadai, jika akan melakukan latihan didalam ruangan.

- (3) Sebaiknya sekolah mengusahakan untuk mengikutsertakan siswa mengikuti perlombaan pada tingkat yang lebih tinggi lagi seperti tingkat provinsi, untuk lebih meningkatkan prestasi siswa dan sekolah,

5.2.2 Bagi Guru dan Pembina

- (1) Disarankan kepada guru pembina kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada di SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal agar membuat persiapan atau rencana kegiatan yang lebih terperinci seperti menyusun panduan kegiatan ekstrakurikuler secara tertulis sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, agar pelaksanaan kegiatan akan lebih terarah dan lebih optimal.
- (2) Para dewan guru diharapkan lebih membantu pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada, karena dewan guru lebih mengetahui karakteristik para siswa sehingga lebih mudah dalam memotivasi para anggota *drum band*.

5.2.3 Bagi Pelatih

Sebaiknya sebagai pelatih lebih melakukan pendekatan dengan para anggota *drum band*, agar siswa lebih senang dan semangat dalam melakukan

aktivitas. Pelatih juga seharusnya lebih profesional dalam membagi jadwal mengajarnya, agar kegiatan latihan dapat diselenggarakan lebih efektif, tidak mengganggu pembelajaran intrakurikuler.

5.2.4 Bagi Siswa

Pada kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, siswa merupakan salah satu unsur yang penting. Sebaiknya siswa lebih berpartisipasi aktif dan berangkat rutin disetiap latihan, agar siswa dapat lebih memaksimalkan pengembangan potensinya dan menyalurkan bakatnya.

5.2.5 Bagi Dinas Pendidikan

Apabila ada siswa yang sudah memiliki prestasi bagus, seperti sudah menjuarai perlombaan ditingkat kabupaten, sebaiknya dinas pendidikan membantu memberikan fasilitas berupa penyediaan dana untuk mengikutsertakan siswa yang berprestasi dapat berpartisipasi dalam lomba tingkat provinsi, agar prestasi yang dimiliki siswa dapat lebih berkembang. Terutama untuk suatu kelompok *drum band* yang membutuhkan dana cukup besar jika akan mengikuti kegiatan perlombaan di luar daerah dan jika hanya mengandalkan dana dari sekolah maka kemungkinan besar tidak akan terwujud.

5.2.6 Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang pendidikan khususnya seni musik. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini serta dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian faktor-faktor keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu sebagai berikut.

5.3.1 Bagi Sekolah

Bagi SD Negeri Tembok Banjaran 03 Kabupaten Tegal, dapat mengetahui berbagai faktor yang memengaruhi kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada berhasil, sehingga sekolah dapat segera memperbaiki berbagai kekurangan yang ada, dengan merancang kegiatan sebaik mungkin dan dapat lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada.

5.3.2 Kepala Sekolah

Pengawasan dan dukungan yang diberikan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler mutlak diperlukan, meskipun kegiatan ini hanya bersifat pendukung kegiatan kurikuler, namun pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan secara umum sangat besar. Seharusnya pimpinan melakukan manajerial yang baik agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

5.3.3 Bagi Guru

Menjadi seorang guru tidak hanya mengajar atau memberikan pengetahuan semata, tetapi juga mendidik, dan membantu dalam pengembangan bakat siswa. Guru dapat lebih mengetahui bakat siswa melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler. Guru juga lebih mengetahui berbagai faktor yang dapat menunjang suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat berhasil, sehingga guru dapat

meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru dalam memajukan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

5.3.4 Bagi Pelatih

Melalui penelitian ini pelatih lebih mengetahui faktor dari dirinya yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya untuk menjadi pelatih yang professional. walaupun kompetensi yang dimiliki sudah bagus, akan tetapi diharapkan pelatih dapat lebih meningkatkan kemampuannya lagi sebagai seorang pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, termasuk kemampuannya memotivasi siswa untuk berlatih.

5.3.5 Bagi Siswa

Siswa akan mengetahui peran penting dirinya terhadap kesuksesan kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, sehingga diharapkan siswa lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada. Selain itu, agar lebih cepat menguasai materi, seharusnya siswa lebih rajin berlatih ketika di rumah juga.

5.3.6 Bagi Orang Tua

Bagi orang tua dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada, dapat mengetahui peran penting orang tua terhadap keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* Sinar Nada dapat berjalan baik. Dukungan dari orang tua merupakan hal yang penting untuk mendorong siswa dalam

melakukan aktivitas berlatih *drum band*, sehingga diharapkan orang tua lebih memaksimalkan perannya dalam memberi dukungan penuh kepada siswa untuk berkegiatan yang positif seperti kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Pracoyo Bayu. 2012. *Upaya Memotivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band Kids di MI Roudlotul Huda Sekaran Gunungpati Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/1800>. (diakses pada 26 November 2015)
- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fitrawati. 2012. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drum Band di SMAN 3 Solok Selatan Kecamatan Sangkir*. Skripsi. Universitas Negeri Padang. Tersedia di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/463>. (diakses pada 26 Februari 2016)
- Gibson, Adrian T. 2016. *Students' Perceptions of High School Band Programs, Their Marching Bands, and Factors That Lead to Intended Enrollment in These Ensembles*. Desertasi. Georgia State University. Available at http://scholarworks.gsu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1018&context=mse_diss. (diakses pada 20 April 2016)
- Haryanggita, Achmadhan Katon. 2015. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Drumband di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia di <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/13345/baca-artikel>. (diakses pada 1 Maret 2016).
- Hastuti, Dita Kusuma. 2015. *Peran Sekolah dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band SD Negeri Suradadi 01 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <http://lib.unnes.ac.id/22784/1/2501411013.pdf>. (diakses pada 15 februari 2016).
- Hendrixko, Sidiq Jefry. 2014. *Persepsi Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Dasar terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di Wilayah Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/19450/1/Sidiq%20Jefry%20Hendrixko%2010208244003.pdf>. (diakses pada 1 Maret 2016).
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hermawan, Marko S. 2010. *Factors Affecting Marching Band Competition Results: An Empirical Study of Indonesian Marching Band Activity*. Victoria University. Available at [http://mmj.upsi.edu.my/images/Vol2No1/P%202-5 Factors%20Affecting%20...pdf](http://mmj.upsi.edu.my/images/Vol2No1/P%202-5%20Factors%20Affecting%20...pdf). (diakses pada 15 februari 2016).
- Hernawan, Asep Herry. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hettira. 2010. *Mengenal Alat Musik Modern*. Bogor: Quadra.
- Hidayah, Irine Nurul. 2013. *Manajemen Marching Band MI Al-Huda Desa Kutoanyar, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <http://lib.unnes.ac.id/18666/1/2501912011.pdf>. (diakses pada 10 April 2016).
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kirnadi. 2011. *Dunia Marching Band*. Jakarta: Eksatama Pertiwi.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan (Komponen-komponen Elementar Kemajuan Sekolah)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusmana, Dody. 2014. *Master Pianika untuk Pemula dan Orang Awam*. Jakarta: e-prim.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munib, Achmad, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Nurfauziah, Ayu. 2014. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Drumband di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Tersedia di <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnalpendidikansendratasik/article/view/13345/baca-artikel>. (diakses pada 1 Februari 2016).
- Padmanaba, Galas Sangaluh. 2014. *Metode Pembelajaran Drum Band di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/19549/1/Galas%20Sangaluh%20Padmanaba%2009208244013.pdf>. (diakses pada tanggal 2 April 2016).

- Pamadhi, Hadjar, dkk. 2011. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pamungkas, Indra. 2014. *Analisis Kesulitan Belajar Drum Band TK Pertiwi 31 Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/4071>. (diakses pada tanggal 2 April 2016)
- Prahmadita, Aulia Devi. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 1 Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/17679/1/Aulia%20Devi%20Prahmadita%2008208241012.pdf>. (diakses pada 22 Oktober 2015).
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Safrina, Rien. 2002. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: Cv Maulana.
- Salinan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Setiani, Ani dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Soeteja, Zakarias, dkk. 2009. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumantri, Mulyani. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sungkar, Ossa. 2007. *Panduan Bermain Drum untuk Pemula*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutomo. 2012. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Press.
- Syahroni. 2008. *Aplikasi Praktis Pengajaran Seni Musik*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2014. Jakarta: Sinar Grafika.



GLOSARIUM

- Afektif : Berkenaan dengan perasaan.
- Aransemen : Penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah.
- Derap : Tiruan bunyi langkah orang sedang berjalan.
- Emosional : Menyentuh perasaan.
- Estetik : Cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya.
- Instrumen : Alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu.
- Kognitif : Berhubungan dengan melibatkan kognisi.
- Komprehensif : Bersifat mampu menangkap dengan baik.
- Korps : Himpunan orang yang merupakan satu kesatuan.
- kreatif : Kemampuan untuk menemukan dan mengembangkan ide/buah pikiran.
- kreativitas : Kegiatan yang melibatkan ide atau rencana yang akan dilakukan dan membuat jenis yang baru.
- Metode : Cara untuk mencapai suatu tujuan.
- Objektif : Hanya mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.
- Praktek : Pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dengan teori.
- Psikomotor : Berhubungan dengan aktifitas fisik yang berkaitan dengan proses mental.

- ritme : Ketukan, memiliki pola tertentu.
- Tuts : Bilah-bilah pada piano, pianika, atau organ bila ditekan mengeluarkan bunyi.
- Visual : Dapat dilihat dengan indera pengelihatan.

